Konseling Islam Etika Berbusana Muslim Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Disusun Oleh:

Khashidah Binti Mohamed Tuah

Nim : B43214118

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

2018

PENYATAAN

pertanggungjawaban penelitian skripsi

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Khashidah Binti Mohamed Tuah

NIM : B43214118

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Alamat : No 49-B Kampung Tebakang Melayu, Serian, Sarawak, Malaysia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpul kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akedemik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi

Surabaya, 09 Juli 2018

yang menyatakan

METERAI TEMPEL

E0E67AFF253371703

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Khashidah Binti Mohamed Tuah

NIM : B43214118

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Khashidah binti Mohamed Tuah

Nim : B43214118

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : **Konseling Islam Etika Berbusana Muslim Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diuji

Surabaya, 11 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Yusria Ningsih,S.Ag, M.Kes

Nip: 197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Khashidah binti Mohamed Tuah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP: 196307251991031003

Penguji I

Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes

NIP: 197605182007012022

Penguji II

Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd

NIP: 197008251998031002

Penguji III

Dra. Ragwan AlBaar, M.Fil.I

NIP: 196303031992032002

Penguji IV

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag

NIP: 196803091991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHASHIDAH BINTI MOHAMED TUAH

NIM : B43214118

Fakultas/Jurusan : DAKWAH & KOMUNIKASI / BIMBINGAN KONSELING ISLAM

E-mail address : azwaghashi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KONSELING ISLAM ETIKA BERBUSANA MUSLIM MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, SURABAYA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10, AGUSTUS 2018

Penulis

(KHASHIDAH BINTI M. TUAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Khashidah Binti Mohamed Tuah, (B43214118) "Konseling Islam Etika Berbusana Muslim Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya"

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana konseling Islam dapat menangani masalah etika berbusana mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya? 2) Bagaimana pendekatan Konseling Individu dan Konseling kelompok dapat membantu mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam menumbuhkan kesadaran terhadap etika berbusana yang telah ditetapkan.

Dalam proses konseling ini, peneliti menggunakan penelitan kualitatif yang digunakan pada studi kasus mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menggunakanKonseling Islamdengan memberi kesadaran terhadap individu yang mempunyai masalah dalam etika berbusana dengan menggunakan pendekatan konseling individu dan konseling kelompok.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil akhir dari proses adalah berhasil dengan persentase 71% bagi mahasiswa yang mengikuti etika berbusana muslim yang telah ditetapkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya. Dan hasil akhir dari koseling Islam yang menggunakan pendekatan konseling individu dan konseling adalah berhasil dengan 100% karena peneliti berjaya menjelaskan tentang etika berbusana muslim, kewajiban untuk mematuhi etika berbusana muslim yang telah ditetapkan oleh Uinsa Surabaya. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah mengidentifikasi masalah dengan menggunakan soalan yang berkaitan dengan etika melalui buku pedoman akademik. Dan mengira menggunakan prosentase untuk identifikasi mahasiswa yang belum mengikuti etika berbusa yang telah ditetapkan untuk memberikan konseling Islam dengan pendekatan Konseling Individu dan Konseling Kelompok.Perkara yang terpenting adalah bagaimana peneliti dapat membantu klien dalam menghilang atau mengatasi masalah etikadan menumbuhkan kesadaran tentang etika dalam diri individu untuk mengikuti etika berbusana muslim yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Konseling Islam, Etika Berbusana Muslim, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi , Pendekatan Konseling Individu Dan Konseling Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana muslim dan menutup aurat adalah sebuah komitmen kepada Allah SWT. Ketika kita memandang hijab bukan lagi semata perintah, melainkan bentuk kasih sayang Allah SWT kepada muslimah. Perempuan diciptakan dengan penuh keindahan itu terjaga dalam busana muslimah kerana Allah sangat sayang kepada muslimah, terjaga aurat dan kehormatannya. Sehingga diturunkan dalam Al-quran.

يَـٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِى سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ

ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

26. Hai anak Adam[530], Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa[531] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Busana muslim tidak hanya berperan sebagai sarana mengamal ajaran agama, tetapi juga berfungsi untuk mempercantik penampilan muslimah. Desain busana muslim tidak lagi konservatif tapi lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontemporer dan berjiwa muda sehingga lebih diminati mulai dari kalangan wanita dewasa, remaja putri terutama mahasiswa yang sedang belajar di Institusi Ilmiah.[1]Sebagai mahasiswa S1, etika berbusana amat penting untuk dikaitkan dengan moral akademik.Ini bermaksud, moral yang dikaitkan dengan akademik adalah ukuran baik dan buruk bagi sikap, tingkah laku, dan tindakan seharian tiap individu yang berprofensi sebagai akademisi.

Contohnya Institusi Ilmiah seperti Uinsa Surabaya merupakan Universitas Islam yang memiliki kode etik berbusana yang sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi, masih ada mahasiswa yang tidak mengikut atau mematuhi kode etik berbuasana yang telah ditetapkan. Contohnya, tidak menggunakan celana ketat sewaktu menghadiri kuliah, menggunakan almamater disetiap acara rasmi. Ini merupakan satu kebiasaan dan masalah yang perlu selesaikan dengan segera. Kerana masalah kode etik busana mahasiswa berkaitan dengan nama Institusi Ilmiah itu sendiri.

Jika mahasiswa tidak mematuhi kode etik yang telah ditetapkan ini bermaksud mahasiswa tersebut mempunyai masalah dalam membentuk tingkah laku.Yang bisa diimplementasikan dari sikap yang diwujudkan dalam perbuatan. Hal ini bisa dikaitkan dengan pengalaman nilai-nilai hidup. Maka moral merupakan control dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan.

[1]E-Journal. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Pebruari 2017, Hal 1-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, psikoanalisis tidak membedakan antara moral, norma dan nilai. Semua konsep itu menurut Sigmund Freud menyatu dalam konsepnya super ego. Super ego merupakan kekuatan moral dan etik dari keperibadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan bagi prinsip kekuatan id dan prinsip realistik dari ego.Super ego juga merupakan bagian dari jiwa yang berfungsi untuk mengendalikan tingkah laku ego.[2]Apabila ada mahasiswa yang belum bisa mengendalikan tingkah laku yang negatif yaitu tidak bisa mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh Universitas secara terus menerus sehingga terjadinya sebuah masalah terhadap diri mahasiswa tersebut. Hal ini karena setiap manusia atau mahasiswa telah terbiasa dengan busana harian yang sebelumnya.

Selain itu, cara pemakaian busana setiap mahasiswa juga tergantung pada peredaran zaman, apalagi, sekarang merupakan zaman modern dan pastinya akan mengeluarkn banyak motif, warna dan gaya untuk pengguna. Tidak ketinggalan juga mahasiswa UINSA yang mayoritasnya adalah mahasiswa putri. Akan tetapi, Mahasiswa putri UINSA bukan semuanya dari sekolah Agama sebelumnya. Jadi, masih ada yang belum memahami, terbiasa atau mengetahui tentang busana apa yang ssesuai untuk mereka gunakan di waktu perkuliahan. Malah masih ada yang bingung dengan busana yang harus digunakan sewaktu majilis-majlis, seminar, dan acara-acara yang diadakan di kampus.

[2] Alwisol, *psikologi keperibadian* (UMM Press, Malang 2009), Hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada mahasiswa yang bukan dari aliran Agama yaitu sekolah umum sebelum masuk ke Institusi Ilmiah seperti Uinsa Surabaya (Universitas Islam). Akan mengalami masalah dalam berbusana.Hal ini karena, Universitas Islam mempunyai kode etik berbusana yang Syar'i dan merupakan pusat kegiatan utama mahasiswa untuk menimba ilmu. Jadi, kode etik mahasiswa sangat diperlukan oleh kehidupan sehari-sehari dikampus.Adapun yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dilingkungan kampus tentang peraturan tentang tata berbusana mahasiswa. Dimana dijelaskan dalam pasal 7 mengenai busana untuk putra dan putri, dengan ketentuan sebagai berikut. Yaitu menutup seluruh tubuh mulai dari kepala sampai dengan mata kaki dan pergelangan tangan, kecuali muka atau memakai baju yang panjangnya minimal 30 cm dari pinggang kebawah dan bahu lengan panjang sampai pergelangan tangan. Memakai celana atau rok tidak ketat/tipis menampakkan bentuk tubuh yang panjangnya sampai mata kaki. Ini merupakan kode etik untuk busana mahasiswa putri.

Walaupun etika berbusana telah ditetapkan oleh Uinsa Surabaya, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang melanggar peraturan etika berbusana tersebut. Sehingga hal tersebut menjadi satu masalah bagi dirinya yang akan dihadapi dan terjadi pada setiap hari waktu perkuliahan. Hal ini telah menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami masalah beretika, akan tetapi akan menjadi berat apabila tidak ditangani secepat yang mungkin dan mungkin akan menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah dalam tingkah laku mahasiswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menangani masalah yang dihadapai oleh mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, konseling Islam sangat membantu mahasiswa dalam menangani masalah etika. Dalam Ajaran Islam, sangat ditekankan tentang wajibnya menjaga aurat dan menjaga etika ketika berbusana dan tidak mengikut cara agama lain berbusana sehingga menimbulkan fitnah untuk busana Muslim. Allah senang melihat hamba-hambaNya berpakaian yang baik, bersih dan indah sebagai petanda kesyukuran mereka terhadap karunia yang telah Allah berikan.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِىٓ أَخْرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَٱلطَّيِّبَٰتِ مِنَ ٱلرِّزْقِ ۚ قُلْ هِىَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat[536]." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

Hal ini karena, Islam sangat menguatamakan etika wanita dalam berbusana untuk sehari-hari. Wanita merupakan hamba Allah yang mempunyai kelebihan mereka sendiri sehingga busana juga mempunyai motif dan fasion nya sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana konseling Islam dapat memberi kesadaran etika berbusana muslim mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sunan ampel (uinsa) surabaya
2. Bagaimana konseling Islam dapat mengatasi etika berbusana muslim mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya dengan menggunakan pendekatan konseling individu dan konseling kelompok

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana konseling Islam dapat memberi kesadaran etika berbusana muslim mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sunan ampel Surabaya
2. Untuk mengetahui bagaimana konseling individu dan konseling kelompok dapat mengatasi etika berbusana muslim mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dilaksanakan penelitian ini, maka dapat diharapkan bagi penyelesaian masalah terhadap mahasiswa yang mempunyai masalah etika dalam berbusana muslim di Uinsa Surabaya.

2. Sebagai sumber dan referensi bagi program Bimbingan Konseling Islam khususnya dan bagi mahasiswa umumnya tentang konseling Islam dengan pendekatan konseling dan konseling kelompok individu dalam menyelesaikan masalah etika.
    a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan perkembangan diri untuk bisa mengikuti etika dan lingkungan yang baru.
    b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menerangkan tentang etika busana muslim yang sebenar untuk mashasiswa Uinsa Surabaya khususnya.
    c. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan diri untuk bisa mengikuti etika busana muslim dan beradaptasi dengan lingkungan yang akan dihadapi oleh mahasiswa terutama mahasiswa baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini, peneliti haruslah membatasi dari sejumlah konsep agar mudah difahami dan agar memperolah kejelasan dari judul yang akan diangkat yaitu "**Konseling Islam Etika Berbusana Muslim Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**"

Untuk memperjelaskan variabel dalam penelitian ini, yaitu bagaimana mengimplementasikan konseling Islam untuk menyelesaikan masalah terhadap mahasiswa dalam mengikuti etika berbusana muslim di Uinsa Surabaya.

1) Konseling Islam

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" kata dalam bentuk *mashdar* dai " *to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advance*" atau memberikan saran atau nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka. Pengertian konseling dalam Bahasa Indonesia, juga dikenali dengan istilah penyuluhan.[3]

Konseling Islam merupakan bagian dari *ma'na al-irsyad*, dan *al-Irsyad* merupakan bagian dari macam bentuk utama dakwah, Pelaku *irsyad* disebut *Mursyid* dan *mursyidah* yang bermaksud konselor.*Mursyid* untuk laki-laki dan *Mursyidah* untuk perempuan.

[3] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta, AMZAH, 2010), Hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Macam bentuk	kuantitas	Posisi dalam Mashaf al-Quran
1	2	3	4
1 2	Yarsyudun Al-Rusydu	1 x 3 x	QS. al-Baqarah: 186 QS. al-Baqarah: 256 QS. al-A'raf: 146 QS. Al-Jin: 2
3 4 5 6 7	Rusyda Rusydahu Rasyada Al- Rasyad Al-Rasyidun	2 x 1 x 5 x 2x 1x	QS. An-Nisa: 6 QS. Al-Kahfi: 66 QS. Al-Anbiya: 51 QS. Al-kahfi: 10 dan 25 QS. Al-Jin: 10,14 dan 21 QS. Al-Mumin: 29 dan 38 QS. Al-hajarat: 7
8 9	Rasyid Musrsyida	3x 1x	QS. Hud: 78. 87 dan 97 QS. Al-kahfi: 17
Jumlah		19 x penyebutan	

.[4]

Konseling Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan Takwa epada Allah SWT. Dengan adanya bantuan melalui konseling Islam akan membantu klien untuk menghayati dan mengamal ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini teidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarah manusia kepada kebaikan dan hakiki dan juga para nabi sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan.[5]

[4] Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi* (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), Hal.48
[5] Anas Salahhudin, *BIMBINGAN & KONSELING* (Bandung, PUSTAKA SETIA, 2010), Hal.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Etika Berbusana Muslim

Kebiasaan mahasiswa akan menggunakan busana yang berbeda setiap harinya dan menggunakan busana yang biasa digunakan. Dan apabila ada mahasiswa yang baru belajar di Universitas, pasti akan mendapat masalah apabila di Universitas tersebut mempunyai kode etik busana yang telah ditetapkan oleh Institut tersebut. Contohnya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang mempunyai kode etik berbusana muslim itu sendiri yang wajib dipatuhi oleh seluruh mahasiswa Uinsa Surabaya. Hal ini menjadi masalah untuk mahasiswa yang tidak biasa dengan etika berbusana tersebut.

Berbusana muslim adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat Islam baik itu laki-laki (muslim) atau perempuan (muslimah) dalam aktifitas seharian. Busana muslim bertujuan untuk menutup aurat penggunanya yang tidak boleh dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya (*mahram mahramun*) artinya lawan jenis, namun haram dinikahi semtara atau selamanya. Busana mulim yang dikenakan setiap umat Islam mengacu pada surah Al-A'raf ayat 26:

يَـٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسًا يُوَٰرِى سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشًاۖ وَلِبَاسُ

ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٌۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَـٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26. Hai anak Adam[530], Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa[531] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

[530] Maksudnya Ialah: umat manusia

[531] Maksudnya Ialah: selalu bertakwa kepada Allah.

dengan demikian , busana muslim bukan hanya untuk kegiatan dan acara, namun busana wajib yang harus dikenakan oleh umat islam di setiap aktifitasnya.

Yang dimaksudkan dengan etika berbusana muslim adalah dimana sebuah busana muslim yang telah menetapi ciri-ciri busana Islam yang digunakan mahasiswa Uinsa Surabaya dan mempunyai etika nya tersendiri. Terkait dengan perlaksanaan busana muslim yang digunakan oleh mahasiswa Uinsa Surabaya, terdapat mahasiswa yang belum memahami dan mematuhi etika berbusana muslim secara syar'i. Hal ini dibuktikan masih banyak mahasiswa Uinsa Surabaya berbusana tapi tidak sesuai dengan yang disyariatkan.[6]

3) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uinsa Surabaya

[6]Wahyu Aria Suciani. "Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswa IAIN Palangka Raya"(Skripsi, Fakultas Syariah Jurusan Syariah Program Studi Al-Ahwal Al- Syakhsiyyah, 2016), Hal. 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uinsa Surabaya adalah mahasiswa yang lulus dalam seleksi yang diadakan oleh Uinsa Surabaya dan telah memilih jurusan Bimbingan konseling Islam pemilihan program studi (S-1). Mahasiswa local dan mahasiswa luar Negara akan mendaftar ke Uinsa Surabaya melalui jalur beasiswa maupun mandiri. Mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi terdiri daripada mahasiswa yang berasal dari Indonesia dan Malaysia.

Mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi juga tidak bisa lari dari yang namanya etika.Hal ini karena, Uinsa Suarabaya mempunyai etika yang harus dipatuhi oleh semua mahasiswa Uinsa Surabaya termasuk mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang kelak akan digunakan dan berfungsi untuk kegunaan tertentu. Langkah-langkah dalam metode penelitian adalah:

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, konselor akan menggunakan penelitan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum. Pada dasarnya metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus.

Tahapan terberat dalam melakukan penelitian kualitatif adalah menentukan apa yang mau diteliti, dari mana mulainya. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pada fenomena yang terjadi. Fenomena dapat berasal dari dunia nyata (praktek) maupun kesenjangan teori dan *research gap.* Fenomena tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian dan membuat pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu mengumpulkan dan menganalisis angka-angka apabila diperlukan.Akan tetapi angka-angka tersebut tidaklah data utama dalam penelitian. Dalam arttian, data kuantitatif digunakan sebagai pendukung argumen, interpretasi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan penelitian.[7]Data yang diperolehi pada dasarnya peneliti gunakan sebagai pendukung interpretasi atau temuan dalam penelitian peneliti.

2. Sasaran Dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua subyek yang peneliti teliti yaitu:

a. Klien

Dikatakan sebagai klien karena individu dan kelompok tersebut sedang mengalami masalah dan memerlukan bantuan untuk untuk menyelesaikan masalah tersebut. Klien peneliti adalah Mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi yang memiliki masalah dalam kesadaran etika berbusana muslim yang telah ditetapkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Konselor

Konselor adalah individu yang mempunyai kemampuan atau ketrampilan di bidang pemecahan masalah. Adapun yang menjadi konselor dalam menangani masalah ini, adalah peneliti sendiri.

c. Informan

Informan adalah orang yang mengetahui biodata klien sedikit atau banyak tentang diri klien, yaitu melalui teman sekelas klien

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Fakultas Dakwan Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[7] Arfizal, *METODE PENELITIAN KUALITATIF, sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016). Hal,13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kualitatif, yakni data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi konseli, konselor dan masalah, proses pemberian konseling islam dalam meningkatkan kesadaran tentang etika berbusana muslim dan hasil dari proses pemberian konseling islam.

Terdapat dua sumber data penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder.Sumber data primer adalah subyek penelitian yang dijadiakan sumber penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi peneliti dengan menggunakan angket dan pengambilan data secara langsung yaitu wawancara. Hal ini karena wawancara yang berkualitas boleh mempengaruhi kualitas hasil wawancara.[8]

Sumber data primer penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah Dan komunikasi yang tidak memiliki kesdaran dalam etika berbusana muslim

4. Tahap-Tahap penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan dari penelitian.

a. Tahap Pra Lapangan

Ada empat tahap kegiatan yang harus digunakan oleh peneliti, adapun tahap kegiatan tersebut adalah.

[8]Arfizal, *METODE PENELITIAN KUALITATIF, sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016). Hal,137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun rencana penelitian

Dalam hal ini peneliti membuat susunan rencana penelitian apa yang akan peneliti hendak teliti ketika peneliti sudak turun kelapangan. Yang berisi: latar belakang masalah, kajian kepustakaan, pemilihan lapangan, penentuan jadwa penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, analisis data, rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Pemilihan Lapangan Penelitian

Peneliti menentukan lapangan yang hendak diteliti dengan memilih lapangan peneliti yang berkaitan dengan judul etika berbusana muslim. Peneliti pergi kelapangan untuk mengobservasi busana yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3) Menyiapkan perlengkapan

Peneliti menyiapkan angket, pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik, dan semua yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data di lapangan.

4) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi nilai dan norma yang ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti harus dapat menyesuaikan norma dan nilai yang ada di latar penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki lapangan, peneliti mestilah memahami latar penelitian, penampilan fisik yang sesuai keadaan, kebiasaan, etika, kepercayaan dan sebagainya.Faktor waktu untuk penelitian yang cukup hingga strategi pengumpulan datanya menjadi efektif.

2) Memasuki Lapangan

Peneliti mengobservasi lapangan dengan baik, peneliti membangunkan trust antar peneliti dengan klien agar memudahkan sesi konseling dan pengumpulan data sehingga tidak ada rasa yang kurang nyaman antara peneliti dengan klien, sehingga peneliti dan klien bisa mewujudkan komunikasi yang baik dan klien akan berperanserta dalam aktivitas yang dilakukan.

3) Berperanserta Sambil Mengumpulkan Data

Pelbagai media yang digunakan untuk memperoleh data yang kuat untuk penelitian seperti catatan lapangan sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau meneliti dan menyaksikan kejadian sesuatu. Peneliti tidak boleh meninggalkan bentuk data lainnya seperti dokumen, laporan, gambar, foto, dan alat perekam sekiranya dibutuhkan dalam pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis data

Peneliti menganalisis data yang yang diperolehi dalam suatu proses perlaksanaan. Kemudian mengasingkan masalah yang diperolehi dan mengelompokkan dalam pendeatan yang akan digunakan untuk proses konseling. kemudian menghasilkan tema dan hipotesis yang sesuai dengan kenyataan

5. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap paling penting sekali dalam melakukan penelitian kerana sebuah penelitian tidak bisa dilakukan tanpa adanya data. Dalam pengumpulan data haruslah mengetahui teknik-teknik yang bisa digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data adalah seperti berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar dari sumber ilmu pengetahuan. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorng konselor untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan individu melalui pengamatan penggunaan alat indra (terutama mata) dan pencatatan secara sengaja dan sistematis terhadap suatu kejadian atau gejala yang tampak pada saat kejadian itu berlangsung. Ia bertujuan agar peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, memperoleh pengalaman langsung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengamati hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain.[9]

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, konselor akan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dimana konselor bebas untuk menanyakan serta melakukan sisi wawancara tanpa adanya pedoman. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan untuk mendapatkan data atau informasi awal tentang permasalahan atau isu yag terkaitan dengan subyek penelitian. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data tentang individu secara lisan dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.[10]

Untuk melakukan wawancara tidak struktur, konselor berperan sebagai pendengar untuk memperoleh data yang sebanyaknya.Wawancara seperti ini haruslah dirancang terlebih dahulu yaikni dengan menghubungi konseli agar tidak menggangu waktu dan kegiatan konseli. Dalam wawancara ini, konselor akan menanyakan hal-hal yang berupa garis besar dari pemasalahan yang dihadapi oleh konseli.

c. Dokumentasi

[9] Dr. Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), Hal.310

[10] Mohammad Thohir, *Appraisal dalam bimbingan dan konseling layanan pengumpulan data dengan tes dan non-tes* (Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel Surabaya), Hal.40 dan 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi adalah metode dengan mengumpul data mengenai hal yang berkaitan atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku,surat kabar, majalah atau lain-lain yang bersangkutan denganmaslah konseli. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode-metode sebelumnya wawancara dan observasi.

Data yang kelak akan diperoleh melalui metode ini merupakan gambaran umum tentang lokasi penelitian, identitas konseli, biografi dan msalah konseli.

Table 1.2

Jenis Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber data	TPD
1.	A. Biodata Konseli a. identitas konseli b. Usia Konseli c. Pendidikan Konseli d. Masalah konseli e. kondisi lingkungan konseli	Konseli + Informan	W + O
2.	Deskripsi tentang Konselor	Konselor	D
3.	Proses Konseling	Konselor + Konseli	W
4.	Hasil dari Proses Konseling		O + W

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O: Observasi

W: Wawancara

D: Dokumentasi

d. Angket

Angket merupakan alat atau instrument yang memuat daftar atau sejumlah item atau pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau seseorang yang ingin diselidiki secara tertulis[11], ia juga sering disebut juga dengan kuesioner. Istilah angket cukup popular dalam penelitian, terutama pada penelitian sosial dan pendidikan. Dalam angket terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, disusun, dan disebarkan oleh responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Konselor menganalisis data yang

[11]Mohammad Thohir, M.Pd.I, *Appraisal dalam bimbingan dan konseling layanan pengumpulan data dengan tes dan non-tes* (Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel Surabaya), Hal.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam sesuatu proses yang berarti perlaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara itensif. Teknik yang akan digunakan juga adalah yang diperolehi dan diuji analisis dan penskoran 1 – 4 setiap angka mempunyai makna sebagai berikut:

poin 1: Berarti sangat tidak tepat/ sangat tidak layak/ sangat tidak bermanfaat.

poin 2: Berarti tidak tepat/ tidak layak/ tidak bermanfaat.

poin 3: Berarti tepat/ layak/ bermanfaat.

point 4: Berarti sangat tepat/ sangat layak/ sangat bermanfaat.

Kemudian dari hasil ini dikonvertasikan ke dalam parsentase berikut ini.

90%-100% : sangat tepat

80%-89% : tepat

65%-79% : kurang tepat

0%-64% : sangat kurang tepat

Rumus : $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

keterangan :

p = prosentase dari tahunya tentang etika berbusana muslim UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f = besar point

n = jumlah maksimal poin

7. Teknik Keabsahan data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti adalah peneliti melakukan penelitian ini dengan berpatisipasi dalam mengumpul data memerlukan waktu relatif yang lama demi mendapatkan data yang benar.

b. Ketekunan Pengamatan

Melakukan observasi berserta interpretasi yang benar terhadap sesuatu dan ia melakukan tingkat observasi yang lebih baik. Antara lain adalah dengan membaca buku, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

c. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibiltas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda[12]

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

   Bahagian awal terdiri dari judul penelitian (sampul), prsetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto, persembahan, pernyataan otentisitas skripsi, abstrak, kata penghantar, daftar isi dan daftar table.

2. Bagian Inti

   Bab I. Pendahulan. Dalam Bab Ini Meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Implementasi konseling Yang Meliputi Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Aspek-Aspek, Pengembangan Teori, Metode Penelitian, Sasaran Dan Lokasi Penelitian, Jenis Dan Sumbar Data, Teknik Dan Analisis Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data Dan Terakhir Termasuk Dalam Pendahuluan Adalah Sistematika Pembahasan.

   Bab II. Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi kerangka dan penjelasan konseling krisis, tujuan dan fungsi konseling krisis

[12] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (ALFABETA, bandung, 2002), Hal.274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, langkah-langkah yang membangun perkembangan dengan bantuan poster yang berkaitan busana muslim. Selain itu bagaimana konseling krisis dapat membantu klien menyelesaikan krisis perkembangan yang membangun tingkah laku yang positif.

Bab III. Penyajian data. Dakam penyajian data, meliputi tentang deskripsi umu objek penelitian yang dipaparkan secukupnya agar pembaca mengetahui gambaran tentang objek yang akan dikaji dan deskripsi lokasi penelitian meliputi hasil penelitian. Pada bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian, terutama yang terkait dengan perumusan masalah yang diajukan.

Bab IV. Analisis Data. Berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang diperoleh berupa analisis data dari faktor-faktor, dampak, proses serta hasil pelaksanaan konseling Krisis etika berusana dalam membantu krisis perkembangan yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya, Indonesia.

Bab V. Penutup. Dalam hal ini terdapat 2 point yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir berupa Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan biodata penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

Untuk memperjelaskan variabel dalam penelitian ini, yaitu bagaimana mengimplementasikan konseling Islam untuk menyelesaikan kmasalah perkembangan terhadap mahasiswa dalam mengikuti etika berbusana muslim di Uinsa Surabaya.

1. Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Dalam pengertian konseling terdapat beberapa macam tinjauan atas pengertian itu.

Jones menguraikan tentang pengertian konseling sebagai berikut:

"*counseling is talking over a problem with someone. Usually but not always, one of the two hasfacts or experiences or abilities not possessed to the same degree by the other. The process of counseling involves a clearing up of the problem by discussion"* (1963:291)

Wrenn mengemukakan pengertian konseling sebagai berikut:

"Counseling is personal and dynamic relationship between two people who approach a mutually defiend problem with mutual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

consideration for each other to the endthe the younger, or less mature, or more troubled of two is aided to a self determined resolution of his problem" (1951: 60)

Dengan contoh-contoh tersebut, tampak bahwa pengertian konseling dari para ahli mempunyai titik pandang yang berbeda.Selain ada perbedaan, ada juga kesamaan yang merupakan hal pokok dalam konseling, yaitu pemecahan masalah.

Proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individual, yaitu antara klien dengan konselor, walaupun dalam perkembangan kemudian ada konseling kelompok. Pemecahan dalam proses konseling itu dijalankan dengan wawancara atau diskusi antara klien dengan konselor dan wawancara tersebut dijalankan dengan cara tatap muka.

Dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupan dengan cara wawancara dan dengan cara sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.[13]

Konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan

[13] Bimo wagito*, Bimbingan Konseling* [study dan karir](Yogyakarta, C. V ANDI OFFSET, 2010), Hal. 7 dan 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis Rasulullah ke dlam dirinya, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadis[14]

Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah. Konseling Islam yang berfungsi untuk mengatasi berbagai penyimpangan dalam perkembangan fitrah beragama tersebut, sehingga individu tersebut kembali menemukan kesadaran akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang berfungsi untuk mengabdikan kepada-Nya, agar mereka kembali menjalani kehidupan keagamaannya dengan baik

b. Tujuan konseling Islam

Konseling berarti memberikan bantuan pada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Dalam konseling Islam, memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

Secara umum dan luas, program bimbingan konseling islam dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1) Mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
2) Mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
3) Mencapai hidup bersama dengan individu yang lain.

[14]Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam (Jakarta, AMZAH, 2010), Hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara lebih khusus, Program bimbingan konseling Islam dilaksanakan dengan tujuan agak klien dapat melaksanakan hal-hal berikut:

1) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
2) Memperkembangkan pengetahuan dalam dunia kerja.
3) Memperkembangkan kemampuan untuk memilih sesuatu.
4) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

Konseling Islam yang ditujukan kepada membantu di klien agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Tujuan konseling Islam juga menjadi tujuan dakwah islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberi bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

c. Asas Konseling Islam

Konseling Islam itu berlandaskan terutama dalam al-Quran dan Hadits. Adapun asas-asas tersebut adalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْأَخِرَةِ

حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

201. *dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka*"[127].

[127] Inilah doa yang sebaik-baiknya bagi seorang Muslim.

2) Asas fitrah

"*setiap manusia dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah, maka ayah dan ibunya menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Dan jika ayah dan ibunya seorang Muslim, maka jadilah si anak Muslim*". (HR. Muslim)

3) Asas Lillaahi ta'ala

قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

﴿١٦٢﴾

162. *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam". (HR. Ibnu Abdulbar dari Anas)

5) Asas Kesatuan Jasmaniah Rohaniah

Membantu keseimbangan Rohani dan jasmani

"Hampir-hampir kekafiran itu membawa kedalam kekufuran". (HR. Abu Na'im dari Anas)

6) Asas Keseimbangan Rohani

Memiliki unsur kemampuan pikir, merasakan, atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal

7) Asas kemaujudan individu

"Tidaklah engkau berbicara dengan suatu kaum tentang suatu pembicraan yang diluar akal kemampuan mereka, kecuali hal tersebut menimbilkan fitnah". (HR. Muslim)

8) Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Asas Kekhalifahan Manusia

Menurut Islam, manusia diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggungjawab yang besar. Bimbingan dan fungsi tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia

10) Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam mengkehendaki manusia berlaku adil terhadap haknya diri sendiri, hak orang lain, hak alam semestabdan hak Tuhan.

11) Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

“ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan ahklak mulia”. (HR. Ahmad dan Thabrani dari Abu Hurairah)

12) Asas Saling Menghargai Dan Menghormati

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّواْ بِأَحۡسَنَ مِنۡهَآ أَوۡ رُدُّوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ

عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَسِيبًا ٨٦

86. *apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)[327]. Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[327] Penghormatan dalam Islam Ialah: dengan mengucapkan Assalamu'alaikum.

13) Asas Musyawarah

Konselor dengan klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak salig mendiktekan, tidak ada rasa tertekan dan keinginan tertekan

14) Asas Keahlian

" jika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggu sajalah saat kehancurannya" (HR. Bukhari)

d. Jenis Konseling Islam

1) Konseling Individu

Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengetasan masalah pribadi klien.Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (peserta didik) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju arah pemecahan masalah.[15]

Untuk melihat efektivitas layanan konseling individu, maka diperlukan proses penilaian.

a) Penilaian segera, dilaksanakan pada setiap akhir sesi layana.
b) Penilaian jangka pendek, dilakukan setelah konseli berada pada satu pasca layanan (1 minggu atau satu bulan)
c) Penilaian jangka panjang, dilakukan setelah beberapa bulan.[16]

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok (*Group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar.Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*). Konseling kelompok menurut gazda (1989) adalah:

Group counseling is a dynamic interpersonal process fcusing on conscious thought and behavior and involving yhe therapy functions of permissiveness, orientation to reality, catharsis, and mutaul trust, caring, understanding, acceptance, and support. The therapy functions are

[15]Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Hal. 157.
[16] Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori Dan Praktek),* CV BUDI UTAMA, Yogyakarta, 2016, Hal.159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

created and nurtured is small group though the sharing of personal concerns with one's peer and the counselor's

Pendekatan kelompok sebenarnya sangat banyak.Beberapa bentuk intervensi psikososial yang menggunakan pendekatan kelompok adalah bimbingan kelompok, psikoterapi kelompok, dan kelompok diskusi terfokus. Pendekatan-pendekatan kelompok tersebut dapat dibedakan menurut jenisnya, sebagai berikut:

a) Psikoterapi kelompok : psikoterapi kelompok merupakan bantuan yang diberikan oleh psikoterapis terhadap klien untuk mengatasi disfungsi kepribadian dan interpersonalnya dengan menggunakan interaksi emosional dalam kelompok kecil. Dan lebih memfokuskan pada ketidaksadaran, menangani pasien yang mengalami gangguan "neurotik" atau problem emosional berat lain dan biasanya dilakukan dalam jangka masa yang panjang.
b) Konseling kelompok : merupakan kelompok terapeutik yang dilaksanakan untuk membantu klien dalam mengatasi masalah yang berhubung dengan kehidupan sehari-hari. Konseling kelompok menhatasi klien dalam keadaan normal, yaitu tidak sedang mengalami gangguan fungsi-fungsi kepribadian. Pada umumnya konseling dijalankan dalam jangka pendek
c) Kelompok latihan dan pengembangan : kelompok latihan dan pengembangan merupakan pendidikan kesehatan mental dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan kelompok terapeutik. Biasanya digunakan untuk melatih sekelompok orang yang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tertentu. Tujuan bersifat antisipasif dan pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya hambatan jika hal tersebut benar-benar dialami.

d) Diskusi kelompok terfokus :yang merupakan kegiatan diskusi, tukar pikiran beberapa orang mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh anggota kelompok. Topik-topik yang dibicarakan menjadi bahan yang diminati dan disepakati oleh anggota kelompok.

e) *Self-Help* : merupakan forum kelompok yang dijalankan oleh beberapa orang (sekitar 4 sampai8 orang) yang mengalami masalah yang sama, dan mereka berkeinginan untuk saling tukar pikiran dan pengalaman sehubungan dengan cara mengatasi masalah yang dihadapi, dan cara mengembangkan potensinya secara optimal.[17]

e. Langkah-Langkah konseling Islam

1) Langkah Identifikasi

Mengenali gejala-gejala yang tampak. Dalam hal ini konselor akan mencatat klien yang perlu mendapat bimbingan.

[17]Dra. Faizah Noer Laela, *Bimbingan konseling Islam,* Uin Sunan Ampel Press, Surabaya, 2014, Hal.71-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Langkah Diagnosis

Langkah menetapkan masalah yang dihadapi klien serta latar belakangnya. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan pelbagai jenis teknik pengumpulan data. Setelah dikumpulkan, tetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Langkah Prognosis

Untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis.

4) Langkah Terapi

Langkah perlaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan perlaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Langkah ini memakan waktu, proses yang kontinu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

5) Langkah Evaluasi dan Follow-up

Untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow-up* atau tindak lanjut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.[18]

2) Etika Berbusana Muslim

a. Pengertian Etika Berbusana Muslim

Istilah etika berasal dari bahasa yunani kuno. Kata yunani *ethos* dalam bentuk tunggal banyak arti: tempat tinggal yang biasa, habitat, kebiasaan, adat, akhlak, sikap dan cara berfikir dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah adat kebiasaan. Jika kita lihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiayang baru (KBBI, edisi ke-1, 1988), di situ "etika" dijelaskan dalam tiga arti:1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Berbusana muslim adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat Islam baik itu laki-laki (muslim) atau perempuan (muslimah) dalam aktifitas seharian. Busana muslim bertujuan untuk menutup aurat penggunanya yang tidak boleh dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya (*mahram mahramun*) artinya lawan jenis, namun haram dinikahi sementara atau selamanya. Busana mulim yang dikenakan setiap umat Islam. dengan demikian, busana muslim bukan hanya untuk

[18] Anas Salahhudin, *BIMBINGAN & KONSELING,* h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dan acara, namun busana wajib yang harus dikenakan oleh umat islam di setiap aktifitasnya.

Etika berbusana muslim tidak saja merupakan simbol budaya dan peradaban manusia tetapi lebih merupakan pelaksanaan ajaran Islam untuk mengangkat derajat manusia yang berbeda dengan makhluk lain seperti hewan. Oleh karena itu, Islam mengatur tatacara berpakaian, termasuk dalam tiga unsur yaitu, unsur etika, unsur estetika, unsur kesehatan berpakaian dalam islam. Pola hubungan dan perbuatan apapun sangat diperhatikan oleh Islam.wanita muslimah yang berhijab hendaklah memakai yang sopan yaitu harus longgar dan luas.

Terkait dengan perlaksanaan busana muslim yang digunakan oleh mahasiswa Uinsa Surabaya, terdapat mahasiswa yang belum memahami dan mematuhi etika berbusana muslim secara syar'i. Hal ini dibuktikan masih banyak mahasiswa Uinsa Surabaya berbusana tapi tidak sesuai dengan yang disyariatkan.[19]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن
جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا
٥٩

59. Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

[19]Wahyu Aria Suciani.*"Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswa IAIN Palangka Raya"(*Skripsi, Fakultas Syariah Jurusan Syariah Program Studi Al-Ahwal Al- Syakhsiyyah, 2016), Hal. 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[1232] Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Hal ini yang dikatakan batasan aurat para wanita terhadap para laki-laki yang ada dekat dengan kita para wanita tersebut dan tidak diganggu karna tertutupnya aurat mereka.Akan tetapi tidak semua mahasiswa faham atau mengetahui tentang batas aurat tersebut.Mahasiswa yang dulunya pernah menuntut ilmu berbasis Islam mengartikan bahwa busana muslimah itu harus sopan dan menutupi seluruh anggota tubuh sehingga bentuk tubuh tak terlihat. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengenal lingkungan atau menuntut ilmu yang tidak berbasis islam menilai bahwa busana muslimah itu, menggunakan jilbab dan terlihat tetap modis tanpa memperdulikan syariat islam. Motif, gaya berbusana mahasiswa UIN juga dipengaruhi oleh kesukaan dan selerea individu, mempertahan eksistensi diri, menari, lebih percaya diri, trend setter serta menjadi pusat perhatian merupakan mahasiswa UINSA berdasarkan data yang ada.

Busana muslimah menpunyai ciri-cirinya sendiri.Busana juga merupakan nikmat dari Allah untuk umat manusia yang hidup dimuka bumi untuk menutup aurat dengan sempurna.

Setelah mengetahui hukum berbusana muslimah, maka patutlah bagi kita untuk mengenali etika-etika syariat yang berhubung dengan busana. Hukum tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jangan berlebih-lebihan dalam berbusana
2. Jika memakai pakaian yang baru, maka berdoalah dengan doa;

   " Ya Allah, bagimulah segala pujian, Engkaulah yang telah memakaikannya kepadaku, aku memohon kepada-Mu kebaikan dibuatnya pakaian ini, dan aku berlindungan kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan tujuan pembuatnya " (Riwayat Abu Daud, Tirmizi, dan Nasa'i)
3. Mulailah memakainya dari sebelah kanan
4. Jangan memakai pakaian yang terdapat tanda salib
5. Jangan memakai pakaian yang diperbuat dari binatang buas
6. Jangan berjalan dengan hanya sebelah sepatu.[20] (*janganlah kalian berjalan dengan memakai satu sandal, hendaknya dia melepaskan keduanya atau memakai keduanya.* HR. Bukhari No. 5856 dan Muslim No. 2097)[21]

Ada yang sangat melihat estetika.Jadi cari-cari busana muslimah adalah.

I. Menutup seluruh tubuh kecuali muka dan tubuh sesuai dengan surah An-Nur ayat 31 sebagai berikut:

[20]Abu Malik Kamal, *ENSIKLOPEDIA FIQAH WANITA MUSLIMAH* (Selangor Malaysia, BERLIAN PUBLICATIONS, 2013), Hal.306-307
[21] Abu Malik Kamal, ENSIKLOPEDIA FIQAH WANITA MUSLIMAH (Selangor Malaysia, BERLIAN PUBLICATIONS, 2013), Hal 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقُل" لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَغۡضُضۡنَ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِنَّ وَيَحۡفَظۡنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنۡهَاۖ وَلۡيَضۡرِبۡنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّۖ
وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوۡ ءَابَآئِهِنَّ أَوۡ ءَابَآءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآئِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ
إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوۡ نِسَآئِهِنَّ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّ أَوِ
ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ
يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن
زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ
٣١ ٢٢

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

[22]Enang Sudrajat, "Al-Quran dan terjemah special for women" (Bogor, Wisma Haji Tugu, 2007), Hal. 353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II. tidak tembus pandang

III. tidak ketat

IV. Tidak sama dengan busana lelaki, seperti dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat 36

فَلَمَّا وَضَعَتۡهَا قَالَتۡ رَبِّ إِنِّي وَضَعۡتُهَآ أُنثَىٰ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا وَضَعَتۡ وَلَيۡسَ

ٱلذَّكَرُ كَٱلۡأُنثَىٰۖ وَإِنِّي سَمَّيۡتُهَا مَرۡيَمَ وَإِنِّيٓ أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ

ٱلشَّيۡطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ٣٦

36. *Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesunguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."*

Islam mengajar kita untuk menjaga akhlak dalam berbusana agar dapat menjaga nama Agama Islam dan menjadi contoh busana untuk Agama yang lain. Seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ sesungguhnya kamu akan datang menemui saudara-saudara kamu dan rapikanlah pakaian kamu sehingga kamu seakan-akan tahi lalat (tempat tumpuan pandangan) diantara manusia. Allah tidak suka kepada yang keji dan kepada sesuatu yang dijadikan keji ”(H.R Abu Daud)

Hadis tersebut bermaksud rapi, kemas dan cantik memang disukai oleh semua orang.Tidak ada orang yang suka kepada keserabutan dan kekotoran.[23]

b. Fungsi Busana Muslim

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, busana wanita islam yang sesuai dengan ajaran islam itu adalah yang dapat menutup seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua tapak tangan, sedangkan mengenai modelnya tidak diberikan ketentuan yang terperinci. Jadi ai berarti hanya mengatur apa yang ditutup. yakni ia termasuk aurat wanita. Ini sesuai dengan pendapat jumlur ulama’ mengatakan batasan aurot adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan

Ini berarti pakaian wanita islam yang sesuai dengan syariat islam itu mempunyai fungsi untuk menutup aurat wanita secara sempurna dalam arti dapat digunakan untuk menutup auratnya baik sewaktu solat, ada keperluan diluar rumah atau dalam waktu

[23] Ahmad Fahmi Zamzam, *EMPAT PULUH HADITS Akhlak Mulia* (Kedah Malaysia, KHAZANAH BANJARIAH, 2010), Hal.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulan dengan lelaki yang bukan mahram. Antara fungsi utama busana bagi wanita adalah sebagai penutup bagi anggota tubuh, yang secara fitrah manusia akan merasa malu jika dipandangi oleh orang lain dan Allah menjadikan busana sebagai pelindung bagi tubuh manusia baik dari cuaca yang panas menyengat, udara dingin yang mengigit, maupun sebagai pelindung dari senjata musuh.[24]

c. Batas-Batas Aurat

seorang muslim atau muslimah harus menggunakan pakaian menutup auratnya secara sempurna, karena aurat adalah anggota tubuh manusia yang merupakan tempat rasa malu dan aib yang harus ditutupi dan tidak boleh dipandang oleh orang lain.

b. Pertama. Aurat Lelaki dengan wanita Jumhur Ulama sepakat bahwasanya batasan aurat lelaki dengan wanita mahramnya sama dengan batasan aurat sesama lelaki. Tetapi mereka berselisih tentang masalah hukum wanita memandang lelaki. Pendapatyang paling kuat dalam masalah ini ada dua pendapat.

[24]Ahmad Hatta, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah* (jakarta Timur, Maghfirah Pustaka, 2013), hal.316

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat pertama, Ulama Syafiyah berpendapat bahwasanya tidak boleh seorang wanita melihat aurat lelaki dan bagian lainnya tanpa ada sebab.

Dan Hadist Ummu Salamah Radhiyallahu anhuma, ia berkata:

"Aku berada disisi Rasulullah SAW ketika Maimunah sedang bersamanya.Lalu masuklah Ibnu Ummi Maktum Radhiallahhu anhu- yaitu ketika perintah hijab telah turun. Maka Nabi SAW pun bersabda "Berhijablah kalian berdua darinya." kami bertanya, "Wahai Rasullulah, bukankah ia buta sehingga tidak bisa melihat dan mengetahui kami?" Nabi SAW balik bertanya, "apakah kalian berdua buta?Bukankah kalian berdua dapat melihat dia? [HR. Abu Dawud, ni. 4112; Tirmidzi, no. 2778; Nasa'i dalam Suna al-Kubra, no.9197, 9198 dan yang lainnya namun riwayat ini adalah riwayat yang dha'if, melemahkan oleh syaikh al-Albani]

c. kedua. Aurat lelaki Dihadapan Istri Suami adalah mahram wanita yang terjadi akibat pernikahan, dan tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para Ulama bahwasanya seorang suami atau istri boleh melihat seluruh anggota tubuh pasangannya. Adapun hal ini berdasarkan keumuman firman Allah Azza wa Jalla:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ ٢٩ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا

مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ٣٠

29. dan orang-orang yang memelihara kemaluannya,

30. kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki[1512], Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.

[1512] Maksudnya: budak-budak belian yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir, bukan budak belian yang didapat di luar peperangan. dalam peperangan dengan orang-orang kafir itu, wanita-wanita yang ditawan biasanya dibagi-bagikan kepada kaum muslimin yang ikut dalam peperangan itu, dan kebiasan ini bukanlah suatu yang diwajibkan. imam boleh melarang kebiasaan ini. Maksudnya: budak-budak yang dimiliki yang suaminya tidak ikut tertawan bersama-samanya.

Dan batas aurat laki-laki adalah bahagian tubuh yang berada di antara pusat dan lutut, pada dan pundak[25].

d. Ketiga. Aurat wanita dihadapan para lelaki yang bukan mahramnya. Diantara sebab mulianya

[25]Ahmad Hatta, Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah (jakarta Timur, MAGHFIRAH PUSTAKA, 2013), hal.317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang wanita adalah dengan menjaga auratnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya. Oleh kerana itu agama Islam memberikan rambu-rambu batasan aurat wanita yang harus di tutup dan tidak boleh ditampakkan. Para Ulama sepakat bahwa seluruh anggota tubuh wanita adalah aurat yang harus ditutup, kecuali wajah dan telapak tangan yang masih diperselisihkan oleh ara Ulama tentang kewajiban menutupnya. Dalil tentang wajibnya seorang wanita menutup auratnya di hadapan para lelaki yang bukan mahramnya adalah firman Allah Azza wa Jalla dalam (Al-Ahzab 33: 59). Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa seluruh anggota tubuh wanita adalah aurat yang harus di tutup :

"Wanita utu adalah aurat, jika ia keluar rumah, maka syaitan akan menghiasinya [HR. Tirmidzi, no. 1173; Ibnu Khuzaimah. no.1686; ath-Thabrani dalam Mu'jamul kabir, no. 10115 dan yang lainnya] "

e. Keempat. Aurat wanita di depan Mahramnya. Mahram adalah seseorang yang haram di nikahi karena adanya hubungan nasab, kekerabatan dan persusuan. Pendapat yang paling kuat tentang aurat wanita di depan mahramnya yaitu seorang mahram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di perbolehkan melihat anggota tubuh wanita yang biasa nampak ketika dia berada dirumahnya seperti kepala, muka, leher, lengan, kaki, betis atau dengan kata lain boleh melihat anggota tubuh yang terkena wudhu. hal ini berdasarkan keumuman ayat dalam surah An-Nur ayat 31, InsyaAllah akan datang penjelasannya pada batasan aurat wanita dengan wanita lainnya. Dan hadist Ibnu Umar Radhiyallahhu anhuma, beliau berkata:

"Dahulu kaum lelaki dan wanita pada zaman Nabi SAW melakukan wudhu secara bersamaan [HR. Al-Bukhari, no. 193 dan yang lainnya]"

f. Kelima. Aurat wanita di depan wanita lainnya. Terjadi perbedaan pendapat para Ulama tentang aurat wanita yang wajib ditutup ketika berada di depan wanita lain. Ada dua pendapat yang masyur dalam masalah ini:

1) Sebagian ahli ilmu berpendapat bahwa aurat wanita di depan wanita lainnya seperti aurat lelaki dengan lelaki yaitu dari bawah pusar sampai lutut, dengan syariat aman dari fitnah dan tidak menimbulkan syahwat bagi orang yang memandangnya.
2) Batasan aurat wanita dengan wanita lain, adalah sama dengan batasan sama mahramnya, yaitu boleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan bagian tubuh yang menjadi tempat perhiasan, seperti rambut, leher, dada bagian atas, lengan tangan, kaki dan betis.

3. Etika berbusana Muslim Uinsa Surabaya

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menepuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi atau seseorang yang belajar diperguruan tinggi setelah menamatkan Sekolah Menengah ke atas (SMA). Setelah tamat dari SMA, soeorang remaja akan diberi pilihan untuk menyambung perkuliahan di sebuah perguruan tinggi atau langsung berkerja. Jadi mahasiswa yang bisa menyambung kuliah mereka akan diberi pilihan

Universitas Islam negeri Sunan Ampel disingkatkan menjadi Uinsa Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multi disiplin serta sains dan teknologi. UIN Surabaya diberi nama Sunan Ampel karena nama salah seorang Walisongo, tokoh penyebar Islam di Indonesia. Moto Uinsa Surabaya adalah *"Building Character Qualities: For The Smart, pious, Honorable Nation"* dan didirikan ada tahun 1965.

Uinsa Surabaya merupakan salah satu institusi Ilmiah yang menekankan tentang pendidikan ilmu-ilmu keislaman. Akan tetapi bukan hanya pendidikan yang difokuskan tentang keislaman, etika juga ditekankan tentang busana islam atau muslim. Setiap mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menunutut ilmu di Uinsa Surabaya diwajibkan untuk mengikuti etika berbusana muslim tidak mnengira fakultas atau program studi yang diambil oleh mahasiswa.

1. Kewajiban Mahasiswa

kewajiban yang paling penting bagi seorang mahasiswa adalah belajar, Belajar adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah. Apa pun alasannya untuk tidak belajar, pada hakikatnya alasan yang dicari-cari.

Busana perkuliahan secara resmi dan masuk ruang kantor bagi mahasiswa adalah seperti berikut:

a. Busana harus menutup seluruh tubuh mulai kepala sampai dengan mata kaki dan pergelangan tangan, kacuali muka atau memakai baju yang panjangnya minimal 30cm dari pinggang kebawah dan baju lengan panjang sampai pergelangan tangan. Mahasiswa juga wajib menggunakan celana atau rok yang tidak ketat/ tipis/ menampakkan bentuk tubuh yang panjangnya sampai mata kaki.
b. Bahan busana mestilah tidak transparan dan tidak terdiri dari bahan kaos.
c. Model busana celana atau rok yang longgar dan model tertutup. Blouse yang panjang menutup pinggul dan minima setengah paha. Krudung dengan rambut, leher, dan dada tertutup jilbab.
d. Bersepatu tutup atau sepatu sandal barkaos kaki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ketentuan-ketentuan khusus disesuaikan dengan kebijakan fakultas masing-masing.

f. Untuk acara-acara resmi lembaga mahasiswa wajib mengenakan Jaket Almamater.

Untuk Etika Fakultas Dakwah dan Fakultas yang lainnya, tidak mempunyai perbedaan. Karena, setiap fakultas mempunyai etika yang sama yang telag ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Dekan III yaitu Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd tentang etika berbusana Muslim Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Peneliti : Pak, apakah etika busana Muslim yang ada difakultas Dakwah dan Komunikasi berbeda dengan fakultas-fakultas lain?

Wakil Dekan III : Tidak ada perbedaan. Semua fakultas mengikut etika yang sama. Etika yang ditetapkan UIN Sunan Ampel Surabaya

Peneliti : Adakah etika berbuasana Muslim Fakultas Dakwah dan Komunikasi mempunyai Buku Etika sendiri?

Wakil Dekan III : Tidak ada mbak.

H. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relavan

1. Judul : Etika Berbusana Muslimah Bagi IAIN palangka raya (Analisisi Hukum Islam)\

Nama : Wahyu Aria Suciani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun : 2016

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Persamaan : skripsi ini mengangkat penelitian tentang Etika berbusana Muslim

Perbedaan : Skripsi ini mengangkat penelitian tentang Analisis Hukum Islam. Sedangkan peneliti menggunakan konseling Krisis

2. Judul : Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitab dan Al-Quran

   Nama : Arief Saefullah

   Tahun : 2010

   Universitas : Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijga Yogyakarta

   Persamaan : skripsi ini mengangkat penelitian tentang Etika berbusana

   Perbedaan : Skripsi ini mengangkat penelitian tentang etika berpakaian menurut Al-Kitab dan Al-Quran. Sedangkan peneliti mengangkat tentang Konseling Krisis untuk Krisis Perkembangan.

3. Judul : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq (Materi Berbusana Muslim Dan Muslim) Terhadap Etika Berbusana Siswa Di SMA KHADIJAH SURABAYA

   Nama : Rachmat Bima Ariotejo

   Tahun : 2016

   Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

   Persamaan : Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

   Perbedaan : Skripsi ini mengangkat penelitian tentang etika berbusana siswa di SMA KHADIJAH SURABAYA. Sedangkan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat penelitian etika berbusana di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

4. Judul : Analilsis Penerapan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa Uinsa Surabaya Menurut Tindakan Sosial Max Weber Dan Islam.

   Nama : Afifah Kiki Rizkiatul

   Tahun : 2016

   Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

   Persamaan : Skripsi ini mengangkat penelitian etika berbusana mahasiswa Uinsa Surabaya

   Perbedaan : Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian peneliti metode penelitian kuantitatif

5. Judul : Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa Muslim Di SMAN 1 SLEMAN

   Nama : Siti Romdiotuzzulaichoh

   Tahun : 2014

   Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

   Persamaan : Skripsi ini mengangkat penelitian etika berbusana mahasiswa

   Perbedaan : Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian peneliti metode penelitian kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam bab ini, penulis menyajikan gambaran dari lokasi yang dijadikan objek penelitian, karena menurut penulis hal ini diperlukan dalam mencari data-data umum, yang mana data-data tersebut diperoleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian. Di samping itu juga terdapat kolerasi antara lokasi penelitian dengan masalah individu yang di teliti.

Adanya gambaran lokasi penulis bisa membantu dan mengambarkan kondisi lingkungan disekitar konseli yang termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaa, hubungan sosial masyarakat disekitar konseli tinggal hal ini untuk mempermudahkan penulis tentang bagaimana hubungan konseli dan masyarakat setempat.

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian skripsi adalah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang tempatnya berada di fakultas dakwah dan komunikasi yang memiliki berbagai jurusan antaranya adalah prodi Bimbingn Konseling Islam, prodi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Managemen Dakwah, prodi Pengembangan masyarakat Islam, prodi Komunikasi Penyiaran Islam, dan prodi Ilmu Komunikasi. Dalam kesemua prodi ini mampu melahirkan generasi penerus dalam menegakkan dakwah dalam Islam dan meningkatkan kefahaman Islam di Indonesia.

Setelah IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia no. 65 tahun 2013, tanggal 01 Oktober 2013 dan peraturan Menteri Agama RI no 8 tahun 2014, tanggal 28 April 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Sunan Ampel Surabaya, maka diiring oleh bertambahnya fakultas yang bermula hanya lima fakultas menjadi sembilan fakultas iaitu : fakultas syariah dan hukum, fakultas ushuluddin dan filsafat, fakultas adab dan humaniora, fakultas sains dan teknologi, fakultas ekonomi dan bisnisislam, fakultas psikologi dan kesehatan, fakultas ilmu sosial dan ilmu komunikasi.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi mempunyai targetnya sendiri dimana mendidik dan menjadikan mahasiswa untuk menjadi sarjana yang menguasai ilmu yang berkaitan dengan ilmu dakwah yang sangat bermanfaat untuk diri mahasiswa dan orang lain, apalagi menjadikan seorang konselor yang bisa membantu seseorang untuk keluar dari masalahnya. Dalam masa yang sama, fakultas dakwah mempunyai prodi bimbingan konseling Islam yang bermanfaat untuk mahasiswa mengajak manusia untuk mencegah kemungkaran dan membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia untuk memecahkan masalah yang meraka hadapi dengan menggunakan konseling atau bimbingan islam. Setelah mendalami, belajar dan memberi bantuan terhadap yang memerlukan dengan baik, mahasiswa akan lulus dan mendapat gelar S. SOS (Sarjana Sosial).

2. Tujuan

Tujuan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengacu pada tujuan seperti berikut :

a. Untuk menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlarul karimah, kemampuan akademik, profesional, maupun menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.
b. Untuk meluaskan dan menyebarkan keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman serta mengupayakan penggunanya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

3. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

" Menjadi Pusat Pengembangan Bimbingan Dan Konseling Islam Yang Unggul Dan Bertaraf Internasional"

Misi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

a. Menyelenggara Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Islam Yang Memiliki Keunggulan Dan Daya Saing Internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengembangkan Riset Bimbingan Dan Konseling Islam Yang Relevan Dengan Kebutuhan Masyarakat Indonesia Dan Global.

c. Mengembangkan Pola Pemberdayaan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dibidang Bimbingan Dan Konseling Islam Berbasis Nilai-Nilai Agama Islam, Moralitas Dan Norma Sosial.

4. Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

a. Susunan Organisasi Uinsa terdiri dari :

1. Dewan Penyantun
2. Rektor dan Wakil Rektor
3. Senat Institut
4. Unit Perlaksanaan Administrasi
5. Unit Perlaksanaan akademik : fakultas, program diploma, dan pengabdian pada masyarakat.
6. Unit perlaksanaan teknis: perpustakaan, pusat komputer, unit pembinaan bahasa, dan unit peningkatan mutu akademik.
7. Unit lembaga non structural penunjang akademik dan ikatan orang tua mahasiswa

b. Unsur Pimpinan

1) Rektor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wakil Rektor

3) Wakil Rektor bidang administrasi umum

4) Wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama

c. Unit erlaksanaan administrasi

1) Biro administrasi akademik, kemhasiswaan, perencanaan, dan sistem informasi (AAKPSI) terdiri dari:

a) Bagian akademik

b) Bagian kemahasiswaan

c) Bagian perencanaan dan informasi

d) Bagian adminitrasi perguruan tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS)

2) Biro administrasi keuwangan (AKU) terdiri dari:

a) Bagian kepegawaian

b) bagian keuangan

c) Bagian perlengkapan dan rumah tangga

d. Unit perlaksanaan teknis

1. Perpustakaan

2. Pusat computer

3. Pusat pembinaan bahasa

4. Pusat peningkatan mutu akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Unsur perlaksanaan akademik

1. Pusat penelitian
2. Pusat pengabdian kepada masyarakat

f. Susunan organisasi fakultas

1. Dekan dan wakil dekan
2. Senat fakultas
3. Bagian tata usaha
4. jurusan
5. Laboratorium/studio
6. Dosen

g. Jurusan terdiri dari:

1. Ketua dan sekertaris jurusan
2. Dosen
3. Laboratorium

h. Perlaksanaan administrasi bagian tata usaha fakultas terdiri dari:

1. Sub bagian akademik dan mahasiswa
2. Sub bagian kepegawaian dan keluarga
3. Sub bagian umum lembaga non structural

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Uin Sunan Ampel mempunyai 9 Fakultas:

1. Fakultas Adab Dan Humaniora
2. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
3. Fakultas Syariah Dan Hukum
4. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
5. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
6. Fakultas Sosial Dan Ilmu Polotik
7. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan
8. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
9. Fakultas Sains Dan Teknologi

5. Kode Etik Mahasiswa Uin Sunan Ampel

1. Ketentuan umum

Dalam Kode Etik Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, yang dimaksudkan dengan:

a. UIN Sunan Ampel adalah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berkedudukan disurabaya
b. Kode Etik adalah seperangkat peraturan yang mengatur sikap, perkataan, perbuatan dan busana mahasiswa UIN
c. Mahasiswa UIN adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di UIN
d. Pimpinan UIN adalah Rektor dan Pembantu Rektor
e. Pimpinan Fakultas adalah Dekan dan Pembantu Dekan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pelanggaran kode etik adalah setiap perkataan, sikap, perbuatan dan busana yang bertentangan dengan kode etik mahasiswa
g. Kewajiban mahasiswa adalah segala sesuatu yang mengikat dan harus dilakukan mahasiswa
h. Hak mahasiswa adalah segala sesuatu yang menurut peraturan yang berlaku seharusnya diterima mahasiswa selama menempuh study di UIN
i. Sanksi adalah akibat hukum yang dikenakan pada mahasiswa yang melanggar kode etik
j. Pembelaan adalah usaha yang sah yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meringankan atau membebaskannya dari sanksi
k. Dewan Kehormatan Kode Etik adalah institusi yang mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa.

Maksud dan tujuan Kode Etik UIN Sunan Ampel Surabaya

Maksud Kode Etik mahasiswa adalah:

a. Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai ajaran agama Islam
b. Menjunjung tinggi nama baik Almamater UIN
c. Menanamkan akhlak al-karimah dalam bersikap, berbuat, berkata dan berbusana di kampus UIN dan di masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan dasar, arah dan pedoman perilaku selama menempuh studi di UIN

Tujuan kode etik mahasiswa UIN adalah:

a. Terciptanya suasana yang kondusif bagi kelangsungan proses pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya
b. Terbentuk sarjana yang berakhlak al-karimah

Kewajiban dan Hak Mahasiswa

Mahasiswa UINSA berkewajiban :

a. Mematuhi semua peraturan/ketentuan yang berlaku di UIN
b. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan dan keamanan di UIN
c. Menegakkan ajaran Islam dan menjunjung tinggi nama baik almamater UIN

Larangan-larangan untuk mahasiswa UIN, mahasiswa UIN dilarang :

a. Berbuat sesuatu yang dapat menggangu proses pendidikan, keamanan dan ketertiban kampus.
b. Menggunakan sarana dan prasarana UIN tanpa izin Pimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menngendarai sepeda motor lebih dari 2 (dua) orang di dalam kampus
d. Memakai kaos oblong, celana atau baju yang sobek, sarung, sandal dalam mengikut kegiatan akademik dan layanan administrasi di kampus
e. memakai baju atau celana ketat, tembus pandang dan sejenisnya bagi mahasiswi dalam mengikut kegiatan akademik dan layanan administrasi di kampus
f. Merusak sarana dan prasarana UIN
g. memalsukan tanda tangan, nilai, ijazah, stempel, surat keterangan dan sejenisnya
h. Melakukan tindak plagiat
i. Berjudi dan minum-minuman yang memabukkan
j. Mencuri
k. Berkelahi
l. Membawa senjata tajam atau senjata api
m. Membawa, memiliki dan menggunakan narkoba, zat adiktif dan sejenisnya
n. Mengedarkan dan memperdagangkan narkoba, zat adiktif dan sejenisnya
o. Berzina dan melakukan perbuatan yang mengarah pada perzinaan
p. Mencemarkan nama baik orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

q. Membunuh

6. Deskripsi Konselor

a. Biodata Konselor

Adapun biodata konselor yang menggunakan konseling krisis untuk menangani mahasiswa yang bermasalah dalam mengikut etika berbusana yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah :

Nama : Khashidah binti Mohamed Tuah

Tempat, Tanggal Lahir : Sarawak, 18 Agustus 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa UINSA

b. Riwayat Pendidikan Konselor

TADIKA : Tadika Kampung Lintang, Kuching

SRK : Sekolah Kebangsaan Tabuan, Kuching

: Sekolah kebangsaan Sangan Iban, Bintulu

: Sekolah Kebangsaan Tebakang, Serian

SMK : Sekolah Menengah Kebangsaan Tebakang, Serian

: Sekolah Menengah Kebangsaan Tun Abdul Razak, Kuching

: Sekolah Menengah Kebangsaan Serian, Serian

IPT : Maktab Koperasi Malaysia, Kuching 0

IQ : Madrasah Al-Quran Bintulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman penulis, penulis pernah menjalankan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat selama 2 minggu.Penulis menjalankan PPL disana dengan berdepan dengan pasien-pasien yang mengalami gangguan jiwa.Penulis di tempatkan di ruang Dahlia dimana pasien yang disana adalah pasien yang dewasa. Di sana, penulis bertugas sebagai konselor yang memberi pasien-pasien terapi yang bisa memulihkan jiwa pasien yaitu terapi dzikir, terapi solat, terapi hafalan ayat-ayat pendek al-Quran, terapi al-Fatihah. tersebut adalah antara terapi yang diberikan kelompok penulis untuk pasien-pasien yang di Ruang Dahlia dan pasien-pasien yang mengikuti rehabilitas di RSJ tersebut.

Oleh karena penulis adalah seorang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, jadi penulis menerapkn unsur-unsur Islamik dalam PPL.Penulis menggunaka dzikir yang biasa di alunkan oleh dosen pembimbing PPL kami yaitu Ustaz Agus Santoso.Dzikir tersebut adalah dzikir yang mengalunkan asma Allah, sehingga klien penulis menangis.Apabila penulis bertanya kenapa klien menangis, klien menjawab bahwa klien takut dengan Allah.Hal ini jelas menunjukkan bahwa asma Allah adalah Asma yang teragung, karena dengan mendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asma Nya sahaja boleh menggetarkan hati pasien yang mengalami sakit jiwa.Sesunggunya Allah yang memeberi penyakit dan Allah juga lah yang menyembuhnya.

Penulis mengambil seorang klien yang bernama CF, CF adalah pasien yang pertama menegur penulis di Ruang Dahlia.dan penulis mulai tertarik untuk menganmbil CF sebagai klien penulis yang dimulai dengan pengenalan biasa untuk menimbulkan trust klien. Klien berumur 25 tahun dan baru masuk ke RSJ dua minggu.CF seorang yang aktif dan senang untuk dekat dengan penulis karna CF seorang yang terbuka. Sepanjang satu minggu penulis di Ruang Dahlia, penulis cuba untuk rapat dengan klien. Penulis mendapati klien seorang yang selalu berubah-ubah emosi dan perubahan emosinya terlalu cepat.

Penulis juga mendapat sedikit data dari petugas di tempat rehabilitas bahwa CF adalah seorang pasien yang mengidap Bipolar.Yaitu penyakit yang berkaitan dengan perubahan emosi yang ketara seperti merasa sangat senang lalu mendadak menjadi sedih.Bipolar juga sering dikatakan apabila suasana hati yang sering berubah dari tingkat rendah (fase depresi) kemudian menjadi ke tingkat atas (fase mania) atau sebaliknya.

Penulis juga menggunakan *Rational-Emotif Behavior Therapy (REBT).* REBT adalah terapi prilaku raisonal-emotif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan oleh Albert Ellis pada 1955 setelah ia menetapkan bahwa terapi Rogerian dan psikoanalisis adalah metode penanganan yang tidak efektif karena tidak memfokuskan pada pikiran dan keyakinan klien saat ini. Dalam REBT, emosi penting; tetapi, kognisi seseorang adalah sumber berbagai masalah psokologis.Konselor profesional perlu membantu klien memahami bahwa perasaan tidak disebabkan oleh berbagai peristiwa, orang lain, atau masa lalu, melainkan oleh pikiran yang dikembangkan oleh orang tersebut di seputar situasinya.

salah satu konsep ini REBT Ellis adalah model ABCDE. (Corey dan Corey [2013] memperluas model ABCDE dengan menambah F. F merupakan singkatan untuk *feeling* (perasaan) baru yang dirasakan klien jika mempertentangkan pada kenyataannya efektif). *Activating event* (A) (kejadian pengaktif) adalah kejadian yang memicu keyakinan klien; ini bisa saja kejadian yang memang terjadi atau disimpulkan terjadi. Menurut REBT, ada dua tipe keyakinan (*belief [*B*]*), rasional dan irasional (Hackney dan Cormier,2012). Keyakinan seseorang memengaruhi pikiran dan tindakannya.

Konsekuensi (*consequensi* [C]) seharusnya diases setelah A, tetapi sebelum B. C adalah respons emosional atau perilaki klien terhadap keyakinan yang dimiliki klien tentang kejadian pengaktifan. Setelah A, B, dan C diidentifikasi dan diases,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor profesional memfasilitasi sebuah penentangan (*dispute* [D]) terhadap keyakinan irasional klien "dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong orang tersebut untuk mempertanyakan keempirikan, kelogisan, dan kepragmatisan status keyakinan irasional" (Dryden, 1995, hlm. 34).

Setelah menentang, konselor profesional dan klien mengevaluasi efek-efek (*effect* [E]) D. Jika D berhasil, klien akan mengubah perasaan dan tindakan kerena ia telah mengubah keyakinannya. Jika A terjadi, klien akan mampu menarik kesimpulan yang lebih rasional. [26]

REBT ini dapat membantu klien dalam membentuk emosi dan prilaku klien.Disebabkan klien mempunyai masalah emosi yang ketara sehingga merubah prilaku klien. Jadi, dalam REBT akan menyentuh emosi yang melibatkan latihan mental aktif untuk membangun pola-pola adaptasi emosional. Dengan bantuan penulis, klien memvisualisasikan dirinya sendiri sedang berfikir, merasakan, dan berperilaku persis seperti yang dapat dilakukan hari-hari.Tujuan utamanya adalah klien bijak mengubah emosi-emosinya dari tidak sehat menjadi sehat dengan bantuan konselor.

[26] Bradley T.Erford, *40 TEKNIK yang Harus Diketahui setiap konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hal. 169-173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Deskripsi klien

Klien adalah mahasiswi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Negeri Sunan Ampel Surabayayaitu 31 mahasiswa putri. Klien adalah mahasiswa yang akan membantu penulis dalam penulisan ini dan yang akan mengikuti proses konseling krisis yaitu krisis perkembangan etika berbusana, guna bertujuan untuk meningkatkan krisis perkembangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti etika berbusana yang telah di tetapkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya untuk semua mahasiswa.

Dalam hal ini,klien penulis bukan sahaja berasal dari Surabaya, ada juga dari luar Surabaya seperti dari Gersik, Lamongan, Banyuwangi, malang, dan ada juga dari Malaysia. Proses konseling yang dibutuhkan oleh penulis adalah konseling krisis yang merupakan pelayanan bantuan kepada klien yang sedang mengalami krisis untuk menghimpunkan berbagai sumber energi yang ada di sekitarnya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecah masalah ketidakamanan dan masalah yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa putri bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi merupakan responde untuk penulis. Adapun nama-nama responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama-Nama Responden

No	Nama (Bukan nama sebenar)	Jantina	Usia
1	Miftahul Jannah	P	21
2	Asmira	P	21
3	Abyuda Malaika	P	21
4	Indah Atika	P	21
5	Chantiq Solehah	P	21
6	Khalil Eshal	P	21
7	Faizatul	P	21
8	Miftatul Rahmah	P	21
9	Eka Rahdhia	P	22
10	Rizki	P	21
11	Frida	P	21
12	Lili	P	21
13	Nia	P	21
14	Sabilla	P	21
15	Afiatul Saidah	P	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Yuwanita	P	22
17	Syayumi	P	21
18	Diana Maffuroh	P	21
19	Rosmah	P	21
20	Neelofa	P	21
21	Nana	P	21
22	Senandung	P	21
23	Kaka	P	21
24	Nurul	P	21
25	Siti	P	21
26	Putri Dian Suanto	P	21
27	Putri Rahmawati	P	22
28	Fathilah Sofiea	P	21
29	Nadya Nadila	P	21
30	Tsabita Aulia	P	21
31	Aqilah Himmah	P	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tahap Perlaksanaan

Pelaksanaan penelitian dapat disajikan dalam pembahasan berikut:

1. Pra Penelitian

Pada tahap ini penulis memberi angket kepada salah satu responden yang penulis kenali, dimana klien tersebut adalah mahasiswa yang berasal dari Malaysia juga yang bernama NurDalili yang merupakan mahasiswa semester empat Jurusan Bimbingan konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi.Angket yang disebarkan merupakan angket pasca pertama. Yaitu untuk mengetahui dan mengambil data tentang mahasiswa, apakah mahasiswa tersebut mengetahui dan mengikuti etika berbusana muslim yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penulis sempat menjelaskan beberapa langkah-langkah untuk mengisi angket. Adapun dibawah adalah contoh angket yang penulis berikan kepada responden:

Diharapkan untuk memilih jawapan yang sesuai dengan benar sesuai dengan keadaan kalian dan melingkari nomer yang telah disediakan.Percayalah, angket ini bersifat RAHASIA. Hanya penulis dan guru-guru yang membimbing skripsi ini yang mengetahuinya. Kalian boleh menggunakan bukan nama yang sebenar utuk megisi daftar isian dibawah.

petunjuk : pilihlah jawaban atas penyataan ini dengan cara melingkar pilihan jawaban yang disediakan yang menurut anda dianggap paling sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Identitas Siswa

1. Nama : .....

2. Kelas : .....

3. Tempat/Tanggal : .....

4. Umur : .....

5. Agama : .....

Tabel 3.2

Contoh soal

No	Contoh Soal
1	Pada saat anda kuliah, apakah juga memakai celana ketat? a. Sering kali b. Sering c. kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
2	Apakah pakaian transparan salah satu etika berbusana Uinsa? a. Ya setuju sekali b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju e. sangat tidak setuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Apakah anda mengetahui bahwa etika berbusana di Uinsa Surabaya adalah menggunakan baju panjang minimal 30cm dari pinggang ke bawah? a. Ya setuju sekali b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
4	Apakah anda sering menggunakan baju berlengan panjang? a. Sering kali b. Sering c. kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
5	Apakah anda sering menggunakan rok panjang ke kuliah? a. Sering kali b. Sering c. kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah

I. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Proses konseling Islam Etika Berbusana Muslim Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dengan Pendekatan Konseling Individu Dan Konseling Kelompok

setelah diberikan angket, Penulis menganalisis data yang dilakukan dalam sesuatu proses yang berarti perlaksanaannya sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dilakukan sejak pengumpulan data dari angket. Teknik yang akandigunakan juga adalah yang diperolehi dan diuji analisis dan penskoran soalan (tidak baik) *unfavourable* adalah 1 – 4 setiap angka mempunyai makna sebagai berikut:

poin 1: Berarti sangat tidak tepat/ sangat tidak layak/ sangat tidak bermanfaat.

poin 2: Berarti tidak tepat/ tidak layak/ tidak bermanfaat.

poin 3: Berarti tepat/ layak/ bermanfaat.

point 4: Berarti sangat tepat/ sangat layak/ sangat bermanfaat.

Teknik yang akan digunakan juga adalah yang diperolehi dan diuji analisis dan penskoran soalan (baik) *favourable* adalah 1 – 4 setiap angka mempunyai makna sebagai berikut:

poin 4: Berarti sangat tepat/ sangat layak/ sangat bermanfaat.

poin 3: Berarti tepat/ layak/ bermanfaat.

poin 2: Berarti tidak tepat/ tidak layak/ tidak bermanfaat.

point 1: Berarti sangat tidak tepat/ sangat tidak layak/ sangat tidak bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.3

Skoring Skala Angket

Baik (*Favourable*)	
Pilihan	skala
a. Sering kali/ ya setuju sekali	4
b. Sering/setuju	4
c. kadang-kadang/kurang setuju	3
d. Jarang/tidak setuju	2
e. Tidak pernah/sangat tidak setuju	1

Tidak baik *(Unfavourable)*	
Pilihan	skala
a. Sering kali/ ya setuju sekali	1
b. Sering/setuju	2
c. kadang-kadang/kurang setuju	3
d. Jarang/tidak setuju	4
e. Tidak pernah/sangat tidak setuju	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dari hasil ini dikonvertasikan ke dalam parsentase berikut ini.

90%-100% (Poin 4) : sangat tepat

80%-89% (Poin 3) : tepat

65%-79% (Poin 2) : kurang tepat

0%-64% (Poin 1) : sangat kurang tepat

Rumus : $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

keterangan :

p = prosentase dari pemahaman mahasiswa tentang etika berbusana muslim UIN Sunan Ampel

f = besar point

n = jumlah maksimal poin

dalam soalan-soalan yang diberi, mempunyai 2 jenis soalan yang berkaitan dengan kode etik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Adapun soalan tersebut adalah seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Soal Dan Jenis Soal

No	Pertanyaan	Jenis		Jumlah
		Baik *(favourable)*	Tidak Baik *(Unfavourable)*	
1	Celana longgar dan tidak ketat	2, 3dan 4	1 dan 5	5
2	Tidak transparan	7 dan 9	6, 8 dan 10	5
3	Baju panjang minimal 30cm dari pinggang ke bawah	11, 12, 13 dan 15	14	5
4	Baju berlengan panjang	16, 18 dan 20	17 dan 19	5
5	Rok panjang sampai mata kaki	21, 22, 23 dan 25	24	5
Total		16	9	25

Setelah kesemua angket dijawab dan dikumpulkan, penulis mentabulasi data agar langsung dapat diketahui jawaban secara keseluruhannya.Adapun angket pasca pertama adalah berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Hasil skor Angket pada jenis soal baik *(favourable)*

no	Nama	2	3	4	7	9	11	13	12	15	16	18	20	21	22	23	25	
1	Miftahul Jannah	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	50
2	Asmira	1	4	1	4	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	40
3	Abyuda Malaika	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	50
4	Indah Atika	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	50
5	Chantiq Solehah	4	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	4	4	4	2	4	48
6	Khalil Eshal	1	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	50
7	Faizatul	3	2	3	1	4	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	48
8	Miftatul Rahmah	3	3	4	2	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	51
9	Eka Rahdhia	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	55
10	Rizki	1	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	43
11	Frida	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	49
12	Lili	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Nia	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	58
14	Sabilla	1	3	3	4	1	1	4	1	1	3	1	1	4	4	3	1	36
15	Afiatul Saidah	2	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	55
16	Yuwanita	2	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	56
17	Syayumi	2	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	55
18	Diana Maffuroh	2	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	54
19	Rosmah	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	53
20	Neelofa	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	53
21	Nana	2	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	54
22	Senandung	2	4	4	1	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	52
23	Kaka	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	60
24	Nurul	2	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	4	2	2	3	3	48
25	Siti	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	2	4	3	3	4	4	54
26	Putri Dian	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	53
27	Putri Rahmawati	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	Fathilah Sofiea	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	1	3	3	2	4	4	52
29	Nadya Nadila	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	55
30	Tsabita Aulia	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	3	3	2	4	2	4	50
31	Aqilah	2	2	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	1	3	1	4	46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Himmah																	
	Total	81	114	112	76	106	93	94	90	103	110	102	105	96	104	100	108	1595

keterangan :

No. 1-25 dari atas kiri ke kanan merupakan nomer urut pertanyan

No. 1-31 dari atas kebawah metupakan nomer responden

Tabel 3.6

Hasil Skor Angket Pada Jenis Soal Tidak Baik *(Unfavourable)*

No	Nama / No Soal	1	5	6	8	10	14	17	19	24	
1	Miftahul Jannah	2	4	3	3	3	3	1	3	3	25
2	Asmira	2	1	1	3	1	1	4	2	2	17
3	Abyuda Malaika	4	3	4	4	4	1	4	4	2	30
4	Indah Atika	2	2	4	3	3	3	3	3	1	24
5	Chantiq Solehah	4	2	3	2	2	1	1	3	4	22
6	Khalil Eshal	4	4	4	4	3	4	2	3	2	30
7	Faizatul	2	3	4	4	4	2	3	3	1	26
8	Miftahul Rahmah	4	4	3	3	3	3	3	4	2	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Eka Rahdhia	3	2	2	2	4	2	4	4	3	26
10	Rizki	1	1	2	2	2	2	2	4	1	17
11	Frida	2	2	3	3	3	3	2	4	4	26
12	Lili	2	3	3	4	3	4	4	4	4	31
13	Nia	2	2	2	2	4	3	2	2	4	23
14	Sabilla	2	1	1	2	1	3	1	3	4	18
15	Afiatul Saidah	2	3	4	4	4	3	2	4	1	27
16	Yuwanita	4	3	4	4	4	3	2	4	1	29
17	Syayumi	4	3	4	4	4	3	2	4	4	32
18	Diana maffuroh	4	3	4	4	4	3	2	4	1	29
19	Rosmah	4	3	4	4	4	4	2	4	1	30
20	Neelofa	4	3	4	3	3	3	2	4	2	28
21	Nana	4	3	4	4	4	3	2	4	1	29
22	Senandung	4	3	4	3	4	3	2	4	2	29
23	Kaka	4	3	4	4	4	4	3	4	1	31
24	Nurul	4	3	4	4	3	3	4	3	4	32
25	Siti	2	3	3	1	4	4	4	4	4	29
26	Putri Dian	2	4	3	3	3	4	3	2	4	28
27	Putri Rahmawati	4	3	3	4	4	3	4	4	4	33
28	Fathilah Sofiea	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
29	Nadya Nadila	3	3	4	4	4	2	4	1	4	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Tsabita Aulia	4	4	4	4	4	2	2	4	4	32
31	Aqilah Himmah	2	4	4	4	4	4	2	4	4	32
	Total	95	89	104	103	104	89	81	108	83	856

keterangan :

No. 1-24 dari atas kiri ke kanan merupakan nomer urut pertanyan

No. 1-31 dari atas kebawah merupakan nomer responden

Tersebut merupakan nilai dan poin yang diperoleh oleh mahasiswa yang mengisi angket yang telah saya berikan

Tabel 3.7

Poin yang diperolehi

No	Nama (Bukan nama sebenar)	nilai %	Poin
1	Miftahul Jannah	75	2
2	Asmira	57	1
3	Abyuda Malaika	80	3
4	Indah Atika	74	2
5	Chantiq Solehah	70	2
6	Khalil Eshal	80	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Faizatul	74	2
8	Miftatul Rahmah	80	3
9	Eka Rahdhia	81	3
10	Rizki	60	1
11	Frida	75	2
12	Lili	88	3
13	Nia	81	3
14	Sabilla	54	1
15	Afiatul Saidah	82	3
16	Yuwanita	85	3
17	Syayumi	87	3
18	Diana Maffuroh	83	3
19	Rosmah	83	3
20	Neelofa	81	3
21	Nana	83	3
22	Senandung	83	3
23	Kaka	91	4
24	Nurul	80	3
25	Siti	83	3
26	Putri Dian	80	3
27	Putri Rahmawati	93	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	Fathilah Sofiea	85	3
29	Nadya Nadila	84	3
30	Tsabita Aulia	82	3
31	Aqilah Himmah	78	2

Rumus : $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

keterangan :

p = prosentase dari pemahaman mahasiswa tentang etika berbusana muslim UIN Sunan Ampel

f = besar point

n = jumlah maksimal poin

Contoh pengiraan bagi semua klien.

$$p = \frac{75}{100} \times 100\% \text{ =75\%}$$

8 mahasiswa yang memiliki jawapan atau poin 75% kebawah. Pengiraan adalah seperti berikut:

$$p = \frac{8\ mahasiswa}{31\ mahasiswa} \times 100\% \text{ = 25\%}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25% mahasiswa yang memiliki kurang kesadaran tentang etika busana muslim. Dan 75% mahasiswa yang mengikut etika berbusana muslim yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Setelah dianalisis, ada beberapa mahasiswa yang memiliki jawapan atau poin 79% kebawah atau kurang tepat dan sangat kurang tepat. Mahasiswa tersebut adalah:

Tabel 3.8

Mahasiswa Yang Memiliki Poit 79% Kebawah

Nama	Nilai	Poin
Miftahul Jannah	75	2
Asmira	57	1
Indah Atika	74	2
Chantik Solehah	70	2
Rizki	60	1
Faizatul	74	2
Frida	75	2
Sabilla	54	1
Aqilah	78	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap mahasiswa yang mempunyai masalah etika berbusana yang berbeda. Masalah tersebut adalah:

Tabel 3.9

Masalah Etika Yang Dihadapi

Nama	Etika				
	Celana longgar dan tidak ketat	Tidak transparan	Baju panjang minimal 30cm dari pinggang ke bawah	Baju berlengan panjang	Rok panjang sampai mata kaki
Miftahul Jannah	15	15	**13**	14	18
Asmira	9	11	**8**	13	18
Indah Atika	**13**	16	15	15	15
Chantik Solehah	16	13	**9**	14	18
Rizki	10	14	12	14	**9**
Faizatul	13	17	**11**	18	13
Frida	16	15	15	15	**14**
Sabilla	10	9	**7**	9	16
Aqilah	14	19	16	17	**12**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Angka yang dihitamkan adalah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut karena memiliki nilai poin yang rendah.

Setiap mahasiswa mempunyai masalah etika berbusana yang berbeda. Mahasiswa tersebut akan dipisahkan mengikut masalah masing-masing dan mengikuti konseling individu dan kelompok. Masalah tersebut adalah

Tabel 3.10

Pecahan Konseling Individu Dan Konseling Kelompok

Nama	Nilai	poin	Masalah etika
Indah Atika	74	2	Celana longgar dan tidak ketat
Asmira	57	1	baju panjang minimal 30 cm dari pinggang ke bawah
Miftahul Jannah	75	2	baju panjang minimal 30 cm dari pinggang ke bawah
Chantik Solehah	70	2	baju panjang minimal 30 cm dari pinggang ke bawah
Faizatul	74	2	baju panjang minimal 30 cm dari pinggang ke bawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizki	60	1	Rok panjang sampai matakaki
Frida	75	2	Rok panjang sampai matakaki
Sabilla	54	1	baju panjang minimal 30 cm dari pinggang ke bawah
Aqilah	78	2	Rok panjang sampai matakaki

Keterangan:

Nilai: nilai prosentase keseluruhan

Point: analisis dan penskoran soalan (baik) *favourable* dan (tidak baik) un*favourable*

Dalam penelitian yang dilaksanakan mulai 23 maret 2018 sampai 26 maret 2018, penulis mendapat data-data mengenai cara- cara berbusana dan etika berbusana mahasiswa yang ada dalam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penulis memfokuskan kepada etika berbusana bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UINSA dan apakah masalah kurang kesadaran dalam beretika dapat diatasi dengan menggunakan konseling islam

Tabel 3.11

Matriks Rancangan Program Konseling Islam Etika Berbusana Muslim

No	Tahapan Kegiatan	Tujuan	Waktu Perlaksanaan	Keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Study Pustaka dan Observasi Lapangan	1. Mendapatkan informasi tentang etika dan cara pemakaian busana mahasiswa UINSA Surabaya 2. Mengetahui secara umum tentang permasalahan etika ketika berbusana yang dialami oleh mahasiswa UINSA Surabaya 3. Mengatahui gambaran mahasiswa berbusana ketika dikampus dengan jelas	1. 08 october 2017 hingga 24 Novermber 2017	
2.	Perancanaan	1. Menentukan klien yang akan dibantu permasalahan nya dalam etika berbusana 2. Menentukan masa yang sesuai untuk memberi angket kepada klien 3. memberi konseling kelompok kepada mahasiswa yang mempunyai konseling Islam dalam etika berbusana muslim 4. memberi konseling individu kepada sampel mahasiswa	1. 09 -10 Novermber 2017 2. pada semester baru 3. setelah mendapat data dari eksperimen yang pertama 4. setelah mendapat data dari eksperimen yang pertama	
3.	Intervensi Tahap Identifikasi	1. Memudahkan konselor untuk mencapai sasaran	setelah mengenali mahasiswa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Masalah	dalam memberi konseling Islam untuk mahasiswa yang mengalami masaalah dalam mengikuti etika berbusana muslim 2. Mampu mengatasi masalah yang dialami mahasiswa BKI UINSA	dengan lebih dekat dan mengetahui masalah yang dialami oleh setiap individu	
4.	Intervensi Tahap Diagnosis	Berdasarkan data dari observasi dan pengamatan, penulis menetapkan masalah utama yang dihadapi konseli	setelah mendapat skor dari angket yang diberikan, tidak semua mahasiswa mengalami masalah etika. jadi, ada beberapa mahasiswa sahaja yang mengalami masalah etika berbusana	Menyebarkan angket
5.	Intervensi Tahap Pronogsis	Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Penulis dalam hal ini menetapkan langkah-langkah konseling yang akan diberikan kepada klien	26 maret 2017, melakukan konseling kelompok kepada mahasiswa yang mengalami masalah etika yang sama. 27 maret 2017 memberikan	wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			konseling individu kepada mahasiswa yang mengalami satu masalah etika.	
6.	Intervensi Tahap Treatment	Yang dimaksudkan dalam langkah ini adalah tahapan penulis dalam melaksanakan bantuan	2 hingga 4 april, memberikan penjelasan pertahap tentang etika berbusana. Menc	
7.	Evaluasi Proses	Bersama-sama melihat hasil dari intervensi yang sudah diberikan	9 hingga 13 april, melihat perubahan yang ada pada mahasiswa tersebut	Kontak langsung
8.	Kontak	Untuk memantau kondisi perkembangan diri klien	25 maret hingga 15 april mencuba untuk kontak klien dan mengetahui kondisi perkembangan klien.	
10.	Penulisan Laporan	Menulis hasil dari konseling yang telah dijalankan antara penulis dengan klien	26 maret hingga 10 april menulis semua yang dibincangkan dengan klien.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melaksanakan proses konseling individu, peneliti terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Penetap waktu sangat penting untuk melaksanakan proses konseling dengan efektif. Dalam penemuan waktu dan tempat ini, peneliti memberi tawaran kepada klien supaya nantinya proses konseling dilaksanakan dengan tepat dan tenang.

a. waktu

Berdasarkan perbincangan antara peneliti dan klien, perlaksanaan proses konseling hnya dilakukan pada hari senin dan selasa sahaja. Dikarenakan klien mempunyai matakuliah yang padat pada hari rabu, khamis dan jumaat.waktu dan jam ditentukan sesuai disepakati oleh kedua-dua pihak antara peneliti dan klien. Hal ini karena, Kontrakan peneliti yang sedikit jauh dari klien. Jadi, proses konseling akan dijalankan mengikut jam yang disepakati setelah dikontak.

b. Tempat

Tempat perlaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah hanya dilaksanakan satu tempat sahaja. Pada pertemuan awal, peneliti dan klien memilih Twin Tower untuk melakukan wawancara awal, dan seterusnya dirumah klien di gang 3 Wonocolo, di masjid kampus dan tempat dimana klien dapat menjalankan proses konseling dengan nyaman dan enak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah menentukan waktu dan tempat yang sesuai. Peneliti memberi Konseling perkembangan untuk krisis yang dialami oleh klien yaitu krisis yang harus dirawat dengan segera dan mudah untuk klien.

1. Tahap awal : peneliti dan klien berusaha mengidentifikasi masalah atau krisis yang dihadapi klien disamping mencipta *trust* antara peneliti dan klien.
2. Tahap pertengahan : Fokus pada masalah konseli dan merancang bantuan yang akan diberikan
3. Tahap akhir : tahap ini merupakan tahap evaluasi diri konseli sehingga konseli mampu mengurangi permasalahan ini.

Berikut merupakan langkah konseling individu untuk mengatasi krisis perkembangan yang dihadapi oleh Indah Atika yang suka menggunakan celana ketat sewaktu pergi ke kampus atau kuliah.

a. Identifikasi Masalah Konseli

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah utama klien.Dalam hal ini peneliti tidak hanya mewawancara malah sebagai model kepada konseli.Pada pertemuaan pertama, peneliti dan klien mengambil keputusan untuk melakukan wawancara di twin tower, pada pertemuan pertama ini, klien dan peneliti saling mengenali.klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang yang aktif dan lebih banyak bicara dari peneliti. hal ini memudahkan peneliti untuk lebih dekat dengan klien.

pada pertemuan pertama ini, peneliti dapat melihat langsung cara klien berbusana. tetapi klien tidak menggunakan celana yang terlalu ketat tetapi masih belum bisa mencapai terget celana longgar. Peneliti sempat menerangkan tentang etika yang telah ditetapkan di Uinsa.

pada pertemuan kedua di masjid kampus, peneliti dan klien menjalankan proses konseling setelah melaksanakan solat zuhur bersama. klien nampak lebih tenang dan nyaman. Semasa peneliti dan klien menjalankan proses konseling, ramai teman-teman klien yang menegur klien. peneliti bertanya kepada klien tentang cara klien berbusana. klien menyatakan bahwa klien nyaman dengan busana yang digunakan sepanjang klien menjalankan perkuliahan di Uinsa. penggunakan busana tersebut tidak mengganggu pelajaran klien dan aktifitas klien.

klien juga ada menerangkan bahwa, klien mempunyai banyak teman dari fakultas yeng berbeda. dan mempunyai teman yang akrab di Fakultas Sains dan Teknologi dan merupakan teman satu kos kepada klien. klien. klien juga pernah tertarik pada busana yang digunakan oleh Dalili yaitu mahasiswa Malaysia yang satu angkatan dengan Indah Atika. Klien juga sering melihat cara berbusana kakak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas Nur Dalili dan banyak menggunakan busana yang menutup aurat.

klien mengaku bhawa, klien suka menggunakan busana yang mengikut tren yang digunakan masa sekarang dan nyaman menggunakan celana karna tidak mempersulitkan langkah dan aktifitas klien.

b. Diagnosa

Setelah mengidentifikasi masalah klien, langkah selanjutnya adalah diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien. Peneliti mendapati beberapa punca permasalahan yang menyebabkan klien mengalami krisis perkembangan.

permasalahan yang dihadapi adalah, klien telah mengikuti cara busana yang salah dan terbiasa menggunakn busana tersebut kerna pengaruh dari teman-teman klien yang satu kos dengan klien. teman-teman klien tidak memberikan dukungan yang positif dengan klien.

seterusnya, klien tidak memandang serius dengan etika berbusana yang ditetapkan oleh Uinsa. Klien tidak pernah ditegur oleh sesiapa pun tentang busana yang sering digunaka semasa klien berkuliah.hal ini karena, baju klien masih menepati etika yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan, tetapi celana klien masih belum menepati etika yang telah ditetapkan.

c. Prognosa

Setelah penulis menetapkan maslah klien, langkah selanjutnya adalah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah klien dengan mengunakan konseling krisis dengan pendekatan konseling individu untuk mengatasi krisis perkembangan yang dihadapai oleh klien.Hal ini karena, konseling individu mampu mengubah perilaku negatif menjadi positif. Layanan konseling individu pada prinsipnya berupaya *"change in personality organization and structure, change behavior, both of which are relative permanent."*Pengubahan tersebut lebih mengacu pada perilaku salah suai menjadi perilaku yang lebih tepat.

yang pertama, peneliti menjelaskan tentang etika berbusana yang harus diikuti oleh semua mahasiswa yang kuliah di Uinsa Surabaya dengan menjelaskan satu persatu etika yang harus dipenuhi. Hal ini untuk klien belajar kembali dan mengetahui bahwa setiap Universitas mempunyai etika yang harus diikuti.

yang kedua, peneliti menjelaskan tentang etika yang disebut dalam Al-Quran dan merupakan hal yang wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipatuhi supaya klien lebih memahami tentang etika busana muslim yang sebenar yang mewajibkan seorang wanita untuk menutup auratnya dengan sempurna. Hal ini boleh membantu klien untuk merubah dirinya ke arah yang lebih positif dam etika berbusana.

ketiga menentukan waktu dan tempat untuk pertemuan seterusnya. dalam tahap ini, peneliti harus mempunyai sifat empati terhadap diri klien agar peneliti bisa merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. kerana untuk pertemuan kali ini, peneliti harus meyakinkan klien bahwa klien juga berhak untuk berubah seperti mahasiswa lain. peneliti memberi kata-kata motivasi untuk klien agar klien lebih bersikap positif dan bersedia untuk menjalankan etika yang telah ditetapkan oleh Uinsa.

Oleh karena klien adalah seorang yang mengikuti tren busana yang modern, peneliti mencuba menarik perhatian klien dengan menggunakan media sosial seperti instagram untuk menunjukkan kepada klien bahwa walau kita menutup aurat, tetapi masih banyak fasion muslimah yang tidak melanggar etika berbusana muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Treatment atau terapi

Setelah peneliti menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, maka langkah selanjutnya adalah langkah perlaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah pronogsis. Hal ini sangatlah dalam proses konseling.

Berikut adalah pemberian konseling Islam berdasarkan prognosis sebagai berikut

1) Memberi konseling individu agar klien mampu membuat pilihan sendiri dan timbul kesadaran dalam penyerahan diri kepada Allah SWT.
2) Memberi konseling Islam dengan mengarahkan konseling melakukan hal wajib dalam Agama islam, dan mengutarakan kesulitan yang dihadapi.

Klien perlu tahu bahwa semua keputusan terletak pada klien sendiri. Peneliti yakin bahwa teman-teman klien akan membantu klien untuk perubahan diri klien.

Berdasarkan masalah yang Nampak dan latar belakang penyebabnya, maka pemberian bantuan yang diberikan kepada klien adalah individu. Langkah langkah adalah seperti berikut.

1) Memberi sokongan dan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti : mbak cantik ya hari ini.(sambil senyum dan memegang pundak klien)

Klien : iya mbak. emang udah lama cantiknya.hehe

Peneliti : Gini dong mbak, cantik banget mbak pakey yang kayak ini. dimana mbak memebeli celana nya?

Klien : haha..gak ingat mbak, celana ini udah lama. Tapi gak pernah digunakan mbak.

Peneliti : cantik kok. Bisa dipakey hari-hari mbak. Enak dilihat

Konseli : Nah itu masalahnya (bingung dan berpikir). Mau istiqomah itu yang susah mbak..(sambil senyum dan memegang celananya)

Peneliti : gampang mbak. Mbak harus yakin dengan cara mbak berbusana. Mbak juga tau kan, menggunakan busana yang yang menutup aurat dengan benar itu adalah salah satu perkara yang wajib kita lakukan. Contonya surat al-ahzab ayat 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ

مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا

رَّحِيمٗا ٥٩

59. *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

[1232] Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Pada ayat tersebut rasul diperintahkan oleh allah untuk memberikan penyampaian kepada seluruh perempuan muslim agar memanjangkan jilbab dan menutup kain kudung. Ini dilakukan sebagai tanda pengenal antara wanita yang muslim dan wanita yang non muslim. Selain itu, dengan perntah ini wanita tidak akan ada gangguan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : saya jadi malu mbak, pasti sebelum ini banyak yang tidak nyaman melihat saya menggunakan celana ketat tapi baju nya longgar.

Untuk klien yang kurang memiliki kesadaran tentang etika berbusana muslim, peneliti harus dapat memberi contoh yang baik dengan klien dan lebih terbuka dan penuh keakraban. Dengan hasil konseling dengan konselor memberikan motovasi dan semangat dengan cara memberi petunjuk bahwa klien harus merubah dirinya sendiri dan menyelesaikannya sendiri.

2) Memberi dukungan agar klien bisa membantu dirinya sendiri

Peneliti : gak kok. Gak usah malu mbak. Sekarang mbak sendiri udah tau tentang busana muslim itu gimana, apa sih etika itu wajib diikuti atau tidak. Jadi apa tindakan mbak selanjutnya?

Klien : InsyaAllah, saya akan mencuba untuk istiqamah mbak. Makasih ya mbak.Mungkin saya bisa bilang ke teman saya untuk bisa menutup aurat nya dengan baik juga.Makasih sekali lagi ya mbak.

Hasil dari wawancara, klien sudah mencoba untuk menggunakan busana muslim untuk pergi kuliah dan berani untuk merubah dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Langkah Evaluasi dan Follow-up

Setelah dilakukan konseling dengan klien yang membahas masalah kurang kesadaran tentang etika berbusana muslim, lanhgkah selanjutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpul hasil wawancara dengan klien. Berdasarkan pengamatan klien selama berlangsung konseling di setiap pertemuan, terlihat adanya perubahan klien yaitu mulai menggunakan rok longgar san baju berlengan panjang dan lebih yakin berbicara tentang etika berbusana

Melalui wawancara dengan klien sendiri, klien tertarik dan suka dengan baju yang mengikuti etika.

Klien:Ya mbak, saya sama dalili an satu kelas mbak. Cantikkan mbak lili nya?banyak anak Malaysia yang cantik-cantik mbak.

Peneliti : Alhamdulillah, makasih. tapi apanya ynag cantik?hehe wajah atau busananya?(Eksplorasi perasaan dan bertanya)

Klien : Dua-duanya mbak. Soalnya anak Malaysia itu, bajunya bagus-bagus.Enak dilihat.

Peneliti : iya mbak, itu baju khas Malaysia, baju kurung namanya.bisa menutup aurat dengan baik mbak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : hehe..iya, saya juga pengen punya satu mbak.(sambil senyum dan melihat peneliti)

Peneliti : wahhhh...gampang, nanti saya bilang ke mbak lili. atau mbak maunya dari saya? (senyum sambil melihat wajah klien)

Klien : Wah...mau mbak..nanti bisa jadi anak Malaysia juga

Peneliti : iya... InsyaAllah..juga bisa bantu mbak menutup aurat dengan sempurna. soalnya, baju kurung itu baju yang besar dan tidak ketat, rok nya juga nyaman dan masih bisa menggunakan celana didalamnya.

Klien : Iya mbak, bagus banget dan keliatan lebih nyaman pas dipakey

Dengan langkar terakhir ini peneliti memastikan bahwa keadaan klien saat ini baik-baik saja dan berani untuk merubah cara berbusana dengan mengikuti etika yang ditetapkan UINSA dan istiqamah menggunakan busana yang menutup aurat sewaktu tidak di kampus.

dalam melaksanakan proses konseling kelompok, konselor perlu mempersiapkan terbentuknya sebuah kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat bagi terbentuknya kelompok.Pada pertemuan awal adalah penting bagi konselor untuk membentuk kelompok dan menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan istilah yang mudah dipahami oleh mahasiswa yang ada di dalam kelompok.Pada tahap ini umumnya setiap anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota.

Pada tahap ini peneliti harus berperan aktif, artinya peneliti perlu melakukan penjelasan tentang tujuan kegiatan yang akan dijalankan, penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota yang ada dalam kelompok, penelitik juga harus pertumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima antar anggota. Setelah pembentukan kelompok kemudian dimulai dengan pertemuan pertama yang disebut peran serta. Disini peneliti perlu melakukan beberapa langkah yang sesuai .

Peneliti memperkenalkan dirinya dan tiap-tiap anggota kelompok juga memperkenalkan diri yaituRizki, Frida, Aqilah, Sabilla, Faizatul, Asmira, Miftahul Jannah, Chantik Solehah.masing-masing anggota kelompok sudah saling mengenal maka yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan kualitas hubungan antar anggota kelompok.

Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan cara-cara yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan itu. Peneliti menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Peneliti juga harus dapat merangsang dan memantapkan keterlibatan anggota kelompok dalam suasana kelompok yang diinginkan dan juga membangkitkan minat-minat dan kebutuhan serta rasa berkepentingan para anggota mengikuti kegiatan kelompok yang sedang mulai digerakkan.

anggota saling mengenal dan melibatkan diri ke dalam kehidupan kelompok, peneliti membuka kesempatan bagi mereka untuk menentukan agenda. Agenda adalah tujuan yang akan dicapai di dalam kelompok. Bagaimana peneliti harus menerangkan tujuan yaitu, bagaimana mengatasi krisis perkembangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membentuk etika busana muslim dalam diri klien.

Antara tujuan yang harus dicapai dalam konseling kelompok ini adalah. Untuk menerangkan dua hal yaitu, Rok panjang sampai matakaki dan baju panjang minimal 30 cm dari pinggang ke bawah yang merupakan 2 etika yang telah ditetapkan Uinsa Surabaya untuk seluruh mahasiswa yang menyambung perkuliahan mereka di Uin tersebut.Hal ini merupakan satu kewajiban yang wajib dipatuhi oleh semua mahasiswa.

Tabel 3.12

Materi yang dibahas dalam konseling kelompok tersebut hanya berkaitan dengan etika berbusana muslim yang harus mereka pelajari. Adpun materi tersebut adalah.

Judul	Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rok panjang sampai matakaki	1. hukum menutup aurat itu wajib termasuk bahagian kaki mu. 2. Menggunakan kaos kaki juga celana longgar didalam rok 3. Ukuran rok sepanjang 1 hasta atau 45cm
baju panjang minimal 30 cm dari pinggang ke bawah	1. Hukum menutup aurat 2. Jenis baju yang sesuai seperti gamis, tunik, abaya dan lain-lain

Peneliti juga memberi game yang mudah untuk anggota kelompok agar anggota kelompok tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan. Dalam konseling kelompok tersebut merupakan kelompok yang dianggotai oleh mahasiswa yang mempunyai masalah yang sama dan harus dirahsiakan dari orang luar.

Norma kelompok yang perlu ditekankan disini adalah kerahasiaan.Peneliti perlu menekankan kepada semua peserta pentingnya pemeliharaan kerahasiaan antara mereka.Mereka harus diingatkan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam konseling kelompok merupakan rahasia mereka bersama sebagai kelompok.Apa yang terjadi di dalam kelompok dilarang dibicarakan di luar kelompok dengan orang lain. Sebelum pertemuan pertama berakhir perlu digali ide-ide maupun perasaan-perasaan yang muncul.Usul-usul perlu ditampung dan juga perasaan-perasaan yang masih mengganjal perlu diungkapkan sebelum dilanjutkan pada tahap berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti harus membuat perjanjian dengan para anggota dalam memilih waktu dan tempat yang sesuai untuk melakukan konseling kelompok agar memudahkan proses konseling dijalankan. Proses konseling dijalankan pada hari sabtu sesuai perjanjian antara peneliti dan anggota kelompok di Ikadi

2. Deskripsi Hasil Konseling Islam Untuk Klien Yang Mengalami Masalah Etika Berbusana Muslim Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dengan Pendekatan Konseling Kelompok

Setelah melakukan proses konseling Islam etika berbusana muslim mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Melalui beberapa kali pertemuan dengan klien. Maka hasil dari koneling Islam mampu meningkatkan tahap kesadaran klien terhadap etika berbusana muslim yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung serta wawancara yang dilakukan dengan konseli bahwa proses konseling yang dilakukan cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil. Hal ini dapat dilihat melaui perubahan dari masing-masing klien setelah melakukan proses konseling.

Perubahan yang paling terlihat pada konseli saat ini adalah sudah bisa dan berani menggunakan busana yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya walau terlihat tidak terbiasa dengan busana yang digunakan. Klien sangat yakin dengan cara mereka berbusana.

Setelah melakukan proses konseling Islam etika berbusana muslim mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, criteria keberhasilan yang tampak terhadap klien adalah.

a. Klien sudah tidak menggunakan celana ketat, baju yang kurag dar 30cm dari paras punggung.
b. Klien mula merasa yakin dengan busana yang digunakan.
c. Klien menanam tekad untuk meneruskan berbusana muslimah yang sesuai dengan etika yang ditetapkan.
d. klien tidak malu untuk berbicara tentang etika berbusana kerna telah menggunakan busana yang sesuai
e. klien tetap mahu berterusan untuk menggunakan busana muslim dengan yakin dan menunjukkn ke adik kelas dengan berbusana mengikut etika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

1. Analisis Proses Konseling Islam Untuk Klien Yang Mengalami Krisis Perkembangan Etika Berbusana Muslim Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uinsa Surabaya Dengan Pendekatan Konseling Individu dan Konseling Kelompok

Analisis hasil data penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran-kebenaran hipotesis penelitian yang menggunakan metode kualtitatif untuk melihat bagaimana konseling krisis dapat mengatasi etika berbusana muslim mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan konseling individu dan konseling kelompok untuk mengatasi krisis perkembangan

Untuk melihat tentang masalah etika berbusana yang dihadapi oleh mahasiswa di fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menyebarkan angket dan adapun hasil angket tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.1

Skoring Skala Angket

Baik (*Favourable*)		Tidak baik *(Unfavourable)*	
Pilihan	Skala	Pilihan	skala
a. Sering kali/ ya setuju sekali	4	a. Sering kali/ ya setuju sekali	1
b. Sering/setuju	4	b. Sering/setuju	2
c. kadang-kadang/kurang setuju	3	c.kadang-kadang/kurang setuju	3
d. Jarang/tidak setuju	2	d.Jarang/tidak setuju	4
e. Tidak pernah/sangat tidak setuju	1	e.Tidak pernah/sangat tidak setuju	4

Tabel 4.2

Hasil Angket pasca Eksperiment

No	Nama (Bukan nama sebenar)	nilai %	Poin
1	Miftahul Jannah	75	2
2	Asmira	57	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Abyuda Malaika	80	3
4	Indah Atika	74	2
5	Chantiq Solehah	70	2
6	Khalil Eshal	80	3
7	Faizatul	74	2
8	Miftatul Rahmah	80	3
9	Eka Rahdhia	81	3
10	Rizki	60	1
11	Frida	75	2
12	Lili	88	3
13	Nia	81	3
14	Sabilla	54	1
15	Afiatul Saidah	82	3
16	Yuwanita	85	3
17	Syayumi	87	3
18	Diana Maffuroh	83	3
19	Rosmah	83	3
20	Neelofa	81	3
21	Nana	83	3
22	Senandung	83	3
23	Kaka	91	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Nurul	80	3
25	Siti	83	3
26	Putri Dian	80	3
27	Putri Rahmawati	93	4
28	Fathilah Sofiea	85	3
29	Nadya Nadila	84	3
30	Tsabita Aulia	82	3
31	Aqilah Himmah	78	2

Keterangan :

Nilai % = merupakan nilai etika yang dicapai

Poin = persentage

Tabel 4.3

Mahasiswa Yang Memiliki Poit 79% Kebawah

Nama	Nilai%	Poin
Miftahul Jannah	75	2
Asmira	57	1
Indah Atika	74	2
Chantik Solehah	70	2
Rizki	60	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faizatul	74	2
Frida	75	2
Sabilla	54	1
Aqilah	78	2

poin 4: Berarti sangat tepat/ sangat layak/ sangat bermanfaat.

poin 3: Berarti tepat/ layak/ bermanfaat.

poin 2: Berarti tidak tepat/ tidak layak/ tidak bermanfaat.

point 1: Berarti sangat tidak tepat/ sangat tidak layak/ sangat tidak bermanfaat

Kemudian dari hasil ini dikonvertasikan ke dalam parsentase berikut ini.

90%-100% (Poin 4) : sangat tepat

80%-89% (Poin 3) : tepat

65%-79% (Poin 2) : kurang tepat

0%-64% (Poin 1) : sangat kurang tepat

Rumus : $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

keterangan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p = prosentase dari pemahaman mahasiswa tentang etika berbusana muslim UIN Sunan Ampel

f = besar point

n = jumlah maksimal poin

Kemudian dari hasil ini di konversikan kedalam bentuk prosentsge berikut :

70% - 100% : sangat baik

60% - 69% : baik

<59% : sangat tidak baik

Dengan hasil akhir, 71%, hal ini menunjukna dengan jelas bahwa etika berbusana muslim bagi mahasiswa bimbingna konseling islan fakultas dakwah dan komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tidak mengalami krisis yang parah. Karna masih ramai mahasiswa yang mampu mengikuti etika berbusana musliam yang ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis hasil Konseling Islam Untuk Klien Yang Mengalami Masalah Etika Berbusana Muslim Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dengan Pendekatan Konseling Individu dan Konseling Kelompok

Untuk mengetahu perlaksanaan konseling individu untuk Klien Yang Mengalami Krisis Perkembangan Etika Berbusana Muslim Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (Uinsa) Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Proses Konseling Individu

No	Teori Konseling	Proses-Proses Konseling
1	Tahap awal : mengidentifikasi masalah atau krisis yang dihadapi klien	peneliti dapat melihat langsung cara klien berbusana. tetapi klien tidak menggunakan celana yang terlalu ketat tetapi masih belum bisa mencapai terget celana longgar. Peneliti sempat menerangkan tentang etika yang telah ditetapkan di Uinsa.
2	Tahap pertengahan : Fokus pada masalah konseli dan merancang bantuan yang akan diberikan	Diagnosa permasalahan yang dihadapi adalah, klien telah mengikuti tren busana yang salah dan terbiasa menggunakn busana tersebut kerna pengaruh dari teman-teman klien yang satu kos dengan klien. teman-teman klien tidak memberikan dukungan yang positif dengan klien. seterusnya, klien tidak memandang serius dengan etika berbusana yang ditetapkan oleh Uinsa. Klien tidak pernah ditegur oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sesiapa pun tentang busana yang sering digunaka semasa klien berkuliah. Prognosa Setelah penulis menetapkan maslah klien, langkah selanjutnya adalah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah klien dengan mengunakan konseling krisis dengan pendekatan konseling individu untuk mengatasi krisis perkembangan yang dihadapai oleh klien. Hal ini karena, konseling individu mampu mengubah perilaku negatif menjadi positif
3	Tahap akhir : tahap ini merupakan tahap evaluasi diri konseli sehingga konseli mampu mengurangi permasalahan ini.	Peneliti berusaha mengevaluasi proses yang selanjutnya untuk melihat pencapaian yang dialami oleh klien. Klien nampak bersemngat untuk merubah penampilannya setelah sesi konseling hampir tamat. Peneliti juga melakukan follow up melalui kontak untuk mengingatkan klien dengan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang perlu klien lakukan untuk krisis perkembangan yang dia hadapi

Secara detail perlaksanaan penelitian dan treatment adalah seperti yang berikut:

1. Langkah-langkah identifikasi
2. Diagnosa
3. Prognosa
4. Tindakan dan *follow up*

Pada tahap permulaan ini konselor perlu mempersiapkan terbentuknya sebuah kelompok.Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok.Pada pertemuan awal adalah penting bagi konselor untuk membentuk kelompok dan menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan istilah yang mudah dipahami oleh mahasiswa yang ada di dalam kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Proses Konseling Kelompok

No	Tahap Konseling	Proses-proses konseling kelompok
1	Tahap Permulaan	Pada tahap permulaan ini konselor perlu mempersiapkan terbentuknya sebuah kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok. Pada pertemuan awal adalah penting bagi konselor untuk membentuk kelompok dan menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan istilah yang mudah dipahami oleh mahasiswa yang ada di dalam kelompok. Pada tahap ini umumnya setiap anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota.
2	Tahap Transisi	anggota saling mengenal dan melibatkan diri ke dalam kehidupan kelompok, peneliti membuka kesempatan bagi mereka untuk menentukan agenda. Agenda adalah tujuan yang akan dicapai di dalam kelompok.
3	Tahap Kegiatan	Memberi materi ringkas tentang etika berbusana muslim Rok panjang sampai matakaki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		1. hukum menutup aurat itu wajib termasuk bahagian kaki mu. 2. Menggunakan kaos kaki juga celana longgar didalam rok 3. Ukuran rok sepanjang 1 hasta atau 45cm baju panjang minimal 30 cm dari pinggang ke bawah 1. Hukum menutup aurat 2. Jenis baju yang sesuai seperti gamis, tunik, abaya dan lain-lain Tiap anggota juga secara bergilir mengemukakan yang sedang dialami dan mereka diberi peluang untuk memberi tanggapan, saran, pendapat atau nasihat untuk meminta jalan keluar atau pemecahan masalah
4	Tahap pengakhiran	Peneliti mengakhirkan kegiatan dan juga menyampaikan kesan dari aktifitas yang dijalankan. Setelah itu, bermusyawarah untuk pertemuan selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KSIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang etika berbusana muslim melalui konseling Islam untuk membantu mambantu krisis perkembangan yang dihadapi mahasiswa.

1. Setelah peneliti melakukan penelitian dan megetahui hasil dari penelitian, hanya sedikit mahasiswa jurusan bimbingan penyuluan islam yang tidak mengikuti etika yang ditetapkan oleh Uinsa Surabaya. Akan tetapi secara tidak langsung dengan tersebarnya angket yang kepada beberapa mahasiswa boleh membantu mahasiswa untuk mengetahui tentang etika berbusana muslim yang telah ditetepkan oleh Uinsa Surabaya.
2. Dengan adanya konseling individu dapat membantu proses konseling Islam dlam menghadapi mahasiswa yang mengalami masalah etika. Konseling Individu boleh membantu klien dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan usaha mereka sendiri dan bimbingan dari konselor yang bertanggungjawab. Peneliti hanya mengidentifikasi masalah untuk diri klien, mencari cara untuk klien dan memberi dorongan yang positif untuk klien, supaya klien boleh mengubah diri mereka dengan lebih baik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri dan mencontohi sesuatu yang boleh merusakkan kaperibadian yang mereka ada.

3. Dengan adanya konseling kelompok, ia dapat membantu peneliti dalam menjalankan proses konseling dengan mudah karena dalam konseling kelompok peneliti berdepan dengan beberapa klien tetapi menyelesaikan satu masalah yang sama. Anggota dari konseling kelompok juga bisa membantu peneliti untuk memberi saran yang baik dan mereka bersusaha untuk mencapai target yang harus mereka ikuti. Dalam koseling kelompok juga bisa membantu setiap individu dalam mengatasi masalah bersama-sama. Klien juga mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi dengan anggota kelompok.

B. Saran

1. Bagi Konselor

Dalam penelitian ini, peneliti sadar bahwa pengorbanan seorang yang bergelar pembimbing bukan lah pengorbanan yang kecil.Akan tetapi, pengorbanan seorang pembimbing merupakan pengorbanan yang terlalu istimewa sehingga dapat memberi hak yang sepatutnya diterima oleh seseorang yang memerlukan. Menjadi seorang pembimbing tidak hanya berkorban untuk orang lain akan tetapi menjadi seorang pembimbing yang hebat, perlu mengorbankan diri mereka sendiri sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Jadi, jika ingim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi seorang pembimbing atau konselor harus memiliki jiwa yang kental dan sanggup berkorban masa, tenaga dan uang.

Untuk menjadi pembimbing atau konselor yang hebat, mereka harus banyak membaca dan rajin membaca supaya ilmu yang diperlukan untuk membantu orang lain bisa bertambah dan memberi manfaat untuk diri konselor dan orang lain

2. Bagi Konseli

Bagi konseli yang mempunyai masalah dalam hidup, mereka harus bisa menempuh masalah tersebut.Kerna, masalah tersebut merupakan satu ujian yang Allah kurnaikan.Seseorang tersebut harus mampu untuk mengubah nasib mereka sendiri terlebih dahulu, berani berusaha untuk menningkatkan kemajuan yang ada pada diri mereka sendiri.Apabila jiwa sudah tidak mampu, jangan dipaksa. Kerna masih ada yang bisa membantu kita untuk kita menyelesaikan masalah kita sendiri

3. Bagi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam

Bagi mahasiswa bimbingan penyuluhan islam teruatama konsentrasi masyarakat, ingatlah bahwa masih banyak individu yang diluar sana memerlukan bantuan kita sebagai pembimbing buat mereka, jadi lakukan sebaik yang mungkin. Ambil ilmu sebanyak-banyaknya dari dosen, guru dan pembimbing kita agar kita tidak rugi walau tersa berat pada mulanya, dan ingat akan manis pada akhirnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, *psikologi keperibadian*(Malang: UMM Press, 2009)

Banna (Al), Hasan, *Al-ma'tsurat Dzikir dan Doa Rasulullah Pagi dan Petang,* (Semarang: Pustaka Nuun, 2016)

Amin Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010)

Azam *Ulul*, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah* (Teori Dan Praktek*), (*Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016) Hal.159

Enang Sudrajat, *"Al-Quran dan terjemah special for women"* (Bogor:Wisma Haji Tugu, 2007)

Hatta Ahmad, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah* (jakarta Timur: MAGHFIRAH PUSTAKA, 2013)

Kamal Malik Abu, ENSIKLOPEDIA FIQAH WANITA MUSLIMAH (Selangor Malaysia: BERLIAN PUBLICATIONS, 2013)

Laela Noer Faizah, *Bimbingan konseling Islam,* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014)

Muhyiddin Asep, *Kajian Dakwah Multiperspektif Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014)

Rahayu Margi Sestuningsih, *sebuah pendekatan dalam mereduksi masalah traumatic pada anak dan remaja,* E-Journal. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2017, (Edisi Yudisium Periode Pebruari 2017) diakses 23 september 2017

Salahhudin Anas, *BIMBINGAN & KONSELING* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2010)

Suciani Aria Wahyu, "*Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswa IAIN Palangka Raya*"(Fakultas Syariah Jurusan Syariah Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Skripsi, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

statistik Badan pusat, *indikator statistik bidang ekonomi menurut jenis dan penggunaannya* (Jakarta : Indonesia pusat statistik, 2008)

Thohir Mohammad,*Appraisal dalam bimbingan dan konseling layanan pengumpulan data dengan tes dan non-tes* (Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel Surabaya)

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),(*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

T.Erford Bradley, *40 TEKNIK yang Harus Diketahui setiap konselor,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel surabaya, *pedoman akademik program Sarjana, Magister, dan Doktor* (Surabaya: jl. A. Yani 117, 2017)

wagitoBimo, *Bimbingan Konseling [study dan karir](*Yogyakarta: C. V ANDI OFFSET, 2010)

Zamzam Fahmi Ahmad, *EMPAT PULUH HADITS Akhlak Mulia (Kedah Malaysia: KHAZANAH BANJARIAH*, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id